

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
ORGANISASI ROHIS (ROHANI ISLAM) ULUL ALBAB DAN
KONTRIBUSINYA PADA PESERTA DIDIK DI SMA
NEGERI 1 SINDUE TOMBUSABORA
KABUPATEN DONGGALA**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

NURLIANA
NIM.15.1.01.0080

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusunan yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul “Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Organisasi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab dan Kontribusinya pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” ini benar adalah hasil karya sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan atau dibuatkan orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 27 Agustus 2019 M
26 Dzulhijjah 1440 H

Penulis



Nurhana
NIM.15.1.01.0080



Scanned with
CamScanner

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Organisasi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab Dan Kontribusinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala" oleh Nurliana NIM: 15.1 01.0080, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 20 Agustus 2019 M
19 Dzulhijjah 1440 H

Pembimbing I

Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd
NIP: 19681217 199403 1 003

Pembimbing II

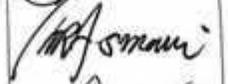
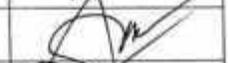
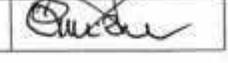
Rus'an, S.Ag., M.Pd
NIP:19730611 2007101 004

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Skripsi saudara Nurliana NIM 15.1.01.0080 dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Pada Organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab Dan Kontribusinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 27 Agustus 2019 M yang bertepatan dengan 26 Dzulkhijjah 1440 H dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

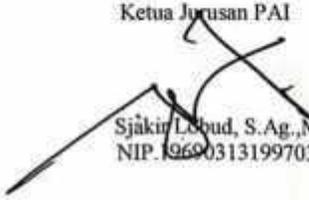
Palu, 09 September 2019 M
10 Muharram 1441 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Wiwin Mistiani, S.Pd.I.,M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H Kamaruddin, M.Ag	
Penguji Utama II	Muhammad Nur Asmawi, S.Ag.,M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Dr.H. Ahmad Syahid. M.Pd	
Pembimbing/Penguji II	Rus'an, S. Ag., M.Pd	

Mengetahui,


Dekan FTIK
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M.Ag
NIP.197201262000031001

Ketua Jurusan PAI

Sjakir Lubud, S.Ag.,M.Pd
NIP.196903131997031003

KATA PENGANTAR

*Bissmillahirohmanirohim,
Alhamdulillahirobbilalamiin, Assalatuwassalamuala Asyrafiiil Anbiyai Wal Mursalin
syaidina muhammadin Wa'ala'alihi Wasahbihi Ajmai'n Amma Ba'du.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt. Karena berkat rahmat dan hidayahNya lah, skripsi dengan judul:

“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab Dan Kontribusinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala” berhasil di selasaikan sesuai dengan target waktu yang telah di rencanakan. Sholawat sarta salam penulis persembahkan kepada manusia mulia yang menjadi panutan seluruh generasi umat dan sebik-baik penyampai ilmu, Rasulullah Muhammad saw beserta segenap keluarga dan sahabat yang telah membersamai dakwah beliau sehingga sampailah kepada kita Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak baik dari segi moril maupun materil. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Ahmad Raside dan Ibu Maslina Nasir, kedua orang tua penulis yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan serta pemberi beasiswa terbanyak dalam setiap jenjang pendidikan yang penulis tempuh hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi. M.Pd, selaku Rektor beserta segenap pimpinan IAIN Palu, yang telah menyediakan fasilitas dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.

3. Bapak Dr. Muhamad Idhan, S. Ag., M.Ag, selaku Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.
4. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd. selaku ketua jurusan dan Bapak Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu dan mengarahkan peneliti selama proses perkuliahan.
5. Bapak Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd selaku pembimbing I dan Rus'an, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing II, yang meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Bapak/Ibu Dosen dan karyawan IAIN Palu yang telah memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan sebagai dasar dan modal dalam penyelesaian studi dan Bapak/Ibu para pegawai perpustakaan IAIN Palu yang selalu membantu dalam pengadaan buku untuk keperluan dalam menulis skripsi
7. Ibu Zusje Marie Deetje Kumenit, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, Pembina Rohis dan seluruh Pengurus Organisasi Rohis Ulul Albab SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah, serta bersedia menjadi informan dalam wawancara peneliti.
8. Seluruh Sudara dan Sahabat Penulis khususnya PAI-4 yang sejak dari awal memasuki kampus sampai hari ini telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman kepada penulis dari awal proses perkuliahan sampai pada akhir studi.

Akhirnya kepada semua pihak, penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Palu, 30 Juli 2019 M
28 Dzulkaidah 1440 H

Penulis



NIM. 151010080

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penegasan Istilah.....	5
E. Garis-Garis Besar Isi	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Nilai-nilai Pendidikan Islam	13
B. Organisasi Rohani Islam (Rohis).....	25
C. Kontribusi Rohani Islam dalam Menerapkan Nilai Pendidikan Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Kehadiran Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik dan Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Pengimplementasian Nilai Pendidikan Islam Melalui Organisasi Rohis Ulul Albab di SMA N 1 Sindue Tombusabora.....	45
B. Kontribusi Rohis Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Penelitian.....	59
DARTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Program Kerja Rohis Ulul Albab SMA N 1 Sindue Tombusabora	48
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Berita Acara Proposal
4. Daftar Hadir Proposal
5. Undangan ujian Proposal
6. SK Pembimbing
7. Surat Izin Meneliti
8. Surat Keterangan Selasai Meneliti
9. Dokumentasi
10. Keadaan Tenaga Pendidik dan Staf
11. Program Kerja Rohis Ulul Albab SMA N 1 Sindue Tombusabora
12. AD & ART Rohis Ulul Albab SMA N 1 Sindue Tombusabora
Surat Keputusan (SK) Rohis Ulul Albab SMA N 1 Sindue Tombusabor

ABSTRAK

Nama : Nurliana
Nim : 15.1.01.0080
Judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab Dan Kontribusinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Skripsi ini membahas tentang Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab Dan Kontribusinya Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: *pertama*, Bagaimana pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam pada organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora? Dan yang *kedua*, Bagaimana kontribusi Rohis dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora? Maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pengimplementasian nilai-nilai pendidikan Islam serta apa saja kontribusi Organisasi Rohis dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, maka penulis menggunakan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana pengimplementasian Nilai-nilai Pendidikan Islam dan apa saja kontribusinya. Dengan menjadikan Pembina dan Pengurus Rohis Ulul Albab SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora sebagai informan utama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan cara mereduksi data, kemudian menyajikan serta melakukan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Nilai-nilai pendidikan Islam melalui Organisasi Rohis Ulul Albab di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora merupakan salah satu wadah bagi peserta didik untuk menuangkan ataupun mengasah kemampuannya khususnya di bidang keagamaan. Di dalam organisasi Rohis terdapat program kerja yang bisa menjadi sarana dalam mengimplementasikan Nilai-nilai pendidikan Islam yaitu studi Islam intensif, bimbingan ibadah, bimbingan pengurusan jenazah dan kajian keIslaman. Organisasi Rohis juga berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik sehingga dengan pemahamannya tersebut akhlaknya pun menjadi lebih baik dan bisa menjadi teladan khususnya di lingkungan SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.

Implikasi dari penelitian ini adalah penyusunan program kerja harus lebih bervariasi, contohnya kegiatan yang dilakukan di tempat tempat wisata sekaligus mengajak peserta didik untuk mentadaburi alam, sehingga menambah kesadaran akan kebesaran Allah melalui ciptaann-Nya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan bangsa, dan kualitas sumber daya manusia serta menghasilkan masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keahlian dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang mantap dan mandiri.

Tujuan tersebut terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Menurut Zakiah Daradjat ada beberapa tujuan pendidikan salah satunya adalah tujuan operasional yaitu tujuan pengajaran yang di rencanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari Peserta didik suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasional yang lebih

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,(Jakarta: Penerbit Jaya, 2003) , 4.

ditonjolkan adalah penghayatan dan kepribadian sehingga Peserta didik terampil dalam melakukan ibadah minimal ibadah wajib.²

Dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan tentulah peran guru yang di butuhkan sebagai motor penggerak untuk mengembangkan sikap dan perilaku akademik Peserta didik. Untuk mendukung hal itu, keberadaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan organisasi kemahasiswaan sangat penting.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu wadah penyaluran minat dan bakat Peserta didik. Dengan demikian, Peserta didik dapat dengan leluasa menggali potensi yang ada dalam diri mereka sehingga ketika keluar dari institusi sekolah, mereka telah menjadi pribadi yang mengenal potensi dan bakat yang ada pada dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat mengajarkan Peserta didik tentang pendidikan keorganisasian, kerja sama, sosialisasi, serta tanggung jawab yang perlu ditanamkan dalam diri Peserta didik sehingga mereka tidak hanya memperoleh ilmu secara teoritis saja melainkan lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis, hal ini tentunya sangat di butuhkan peserta didik ketika mereka berada di lingkungan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menuntut Peserta didik untuk berkreasi sesuai dengan minat dan bakat mereka saja, tetapi lebih dari itu. Karena walaupun kegiatan ekstrakurikuler hanya sekedar kegiatan ekstra, namun memiliki andil yang cukup besar bagi perkembangan Peserta didik khususnya dari segi psikomotorik mereka.

²Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara,2016), 33.

Oleh karena itu keberadaan ROHIS (Rohani Islam) sebagai sebuah ekstrakurikuler agamis, diharapkan dapat melengkapi dan menyempurnakan pembelajaran yang diperoleh Peserta didik di dalam kelas dan menjadi wadah pengimplementasian melalui kegiatan-kegiatan yang dapat membantu Peserta didik untuk lebih memahami ajaran Agama Islam dengan baik.

Keberadaan ROHIS (Rohani Islam) tentu memberikan imbas yang positif bagi Peserta didik, karena mereka dapat memperoleh pelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis saja melainkan lebih kepada hal-hal yang bersifat praktis dan diharapkan dengan kegiatan-kegiatan ini siswa dibekali kreatifitas dan potensi yang baik sehingga dapat membantu mereka ketika berada dalam lingkungan masyarakat.

Setiap guru dan kepala sekolah berharap bahwa Peserta didik bisa memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya sehingga dapat mengurangi tindakan Peserta didik yang dapat merugikan dirinya maupun pihak sekolah.

Dari beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah, penulis fokus meneliti pada organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Rohis berasal dari dua kata yaitu Rohani dan Islam. Rohis adalah ekstrakurikuler yang bergerak di bidang keagamaan. Dengan demikian segala kegiatan-kegiatannya tidak terlepas dan selalu berkaitan dengan ajaran agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan pokok masalah yang diteliti yaitu:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada organisasi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora?
2. Bagaimana kontribusi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada organisasi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.
2. Mengetahui kontribusi organisasi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam Di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk memberi masukan atau pemahaman mengenai pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah untuk mengimplementasikan ilmu yang telah mereka peroleh terutama pada mata pelajaran pendidikan Islam untuk menunjang prestasi Peserta didik.

D. Penegasan Istilah

Dalam memahami judul pada skripsi ini yaitu implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada organisasi Rohis (Rohani Islam) Ulul Albab dan kontribusinya pada Peserta didik, untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis mencoba memberikan pengertian dari beberapa kata kunci dalam judul tersebut.

1. Nilai-nilai pendidikan Islam

Nilai atau *value* (bahasa Inggris) atau *velere* (bahasa latin) berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai, dan dapat menjadi objek kepentingan.³ Nilai merupakan dasar acuan atau motivasi dalam bertingkah laku sehari-hari.

Pendidikan dalam prakteknya dapat dipahami sebagai “Proses Pembelajaran”. Sedangkan Islam dipahami sebagai objek pembelajaran yang kita kenal dengan sebutan Ilmu. Pendidikan Islam berarti proses belajar mengajar tentang ilmu agama Islam.⁴ Adapun nilai-nilai pendidikan Islam yaitu:

a. Nilai Akidah (Keimanan)

Kata akidah berasal dari Bahasa Arab, yaitu “*aqada, ya’qidu, aqiidatan*” yang artinya ikatan atau sangkutan. Disebut demikian karena ia mengikuti dan menjadi

³Muslich Masur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), 84

⁴Jasa Unggul Muliawan, *Pendidikan Islam Integratif Upaya Mengintegrasikan Kembali Dikotom Ilmu dan Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 227-228.

sangkutan atau gantungan seluruh ajaran Islam.⁵ Aqidah bersifat i'tiqad batin, mengajarkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan alam ini.⁶ Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 163:


 وَاللَّهُمَّ إِلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu adalah Tuhan yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

Nilai aqidah seperti yang ditautkan dalam aqidah pokok atau yang disebut rukun iman. Iman merupakan sumber energi jiwa yang senantiasa memberikan kekuatan untuk bergerak menyemai kebaikan, kebenaran dan keindahan dalam zaman kehidupan, atau bergerak mencegah kejahatan, kebatilan dan kerusakan di permukaan bumi.⁷ Keyakinan atau keimanan adanya Allah SWT semestinya tidak hanya berhenti pada ritual ibadah, namun hendaknya hadir dalam setiap aktivitas atau pekerjaan manusia. Nilai aqidah atau keimanan dapat ditunjukkan dengan meyakini bahwa Allah selalu melihat segala aktivitas yang dilakukan manusia sehingga takut berbuat sesuatu yang dilarang Allah SWT.

⁵Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 51.

⁶Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983), 60.

⁷Muhammad Nu'aim Yasin, *Iman: Rukun Hakikat dan Membataalkannya*, (Bandung: Asy Syamil Press, 2001), 5.

Penanaman nilai aqidah ini sejalan dengan perintah Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

b. Nilai Ibadah

Ibadah artinya menghambakan diri kepada Allah SWT. Ibadah merupakan tugas hidup manusia di dunia, karena itu manusia yang beribadah kepada Allah disebut *'abdullah* atau hamba Allah. Tujuan ibadah adalah membersihkan dan mensucikan jiwa dengan mengenal dan mendekati diri serta beribadah kepadaNya. Ibadah terdiri dari ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah (umum).⁸

Bentuk-bentuk ibadah mahdah antara lain syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdah mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan alam sekitar.⁹

Ibadah ghairu mahdah dalam lingkup ini mencakup segala aspek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari seperti berkeluarga, bermasyarakat, berorganisasi, bekerja dan lain sebagainya. Syariat Islam tidak menentukan bentuk dan

⁸Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 135-136.

⁹Ibid, 130-131.

bacaan ibadah ini, karena itu apa saja kegiatan seorang muslim dapat bernilai ibadah asalkan kegiatan tersebut bukan yang dilarang agama, serta diniatkan karena Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Luqman ayat 17:

يَبْنِيْٓ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ



Terjemahnya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

c. Nilai Akhlak

Secara etimologis akhlak adalah bentuk jamak dari “*khuluq*” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut memiliki akar kata “*khalafa*” yang berarti menciptakan, serta seakar dengan kata “*khaliq*” yang berarti pencipta. “Makhluk” yang berarti diciptakan dan “*khalq*” yang berarti penciptaan.¹⁰ Secara istilah akhlak ialah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pemikiran terlebih dahulu.¹¹

Dalam pandangan Islam akhlak adalah cerminan dari apa yang ada dalam jiwa seseorang, sebab perilaku keimanan harus ditampilkan dalam perilaku nyata sehari-

¹⁰Munawwar Khalil, *Akhlak dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010), 2

¹¹Ibid, 3.

hari.¹² perbuatan akhlak seperti menolong orang lain, berperilaku sopan santun, ramah terhadap setiap orang, dan lain-lain.

Pembahasan tentang akhlak ini terdapat dalam suatu hadits yang diriwayatkan oleh ar Tirmidzi dari Abu Hurairah R.A. Rasulullah SAW bersabda:¹³

Orang-orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang-orang yang paling baik akhlaknya. Dan orang yang paling baik diantara kamu adalah orang yang paling baik diantara kamu sekalian terhadap istri-istri mereka.(HR. at Tirmidzi)

Pembahasan akhlak meliputi akhlak kepada Allah SWT , kepada diri sendiri, keluarga, masyarakat dan berakhlak kepada alam (lingkungannya).¹⁴ Adapun perintah penanaman nilai akhlak sebagaimana dengan firman Allah swt DALAM Qur'an Surah Luqman ayat 18-19:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

¹²Ibid, 5.

¹³Sudirman, *Pilar-Pilar Islam*,...244.

¹⁴Ibid, 249.

2. Organisasi Rohani Islam

Organisasi merupakan bentuk setiap persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerjasama secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang disebut bawahan.¹⁵ Sedangkan menurut Mooney, organisasi adalah “setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu maksud bersama.”¹⁶ Jadi organisasi merupakan sekumpulan orang yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing untuk mencapai tujuan yang telah mereka sepakati bersama.

Rohis berasal dari kata “Rohani dan Islam”, yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keIslaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler (ekskul). Sehingga dari segi kuantitas Rohis mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagamaan siswa, menurut Koesmarwanti kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh Peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah.¹⁷ Adapun Khalid berpendapat “bahwa Rohani Islam merupakan kegiatan Ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran”.¹⁸

Berdasarkan pengertian dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi Rohani Islam merupakan sekelompok orang/individu yang memiliki tujuan yang sama yaitu

¹⁵Siagian.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rajawali,2007),12.

¹⁶Mooney,*Kiat-Kiat Belajar Berorganisasi*, (Jakarta:Bumi Aksara,2007),214.

¹⁷Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era baru*, (Surabaya: Kencana Jaya,2002), 16.

¹⁸Amru Khalid, *Semua Aklaq Nabi* (Solo:Aqwan, 2006),37.

menyebarkan dakwah dilingkungan sekolah serta sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam ranah dakwah.

E. Garis- Garis Besar Isi

Sistem pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bagian atau lima bab, masing- masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun tujuan dari sistematika pembahasan ini di maksudkan untuk mempermudah dalam memahami skripsi

Bab satu : Merupakan pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Manfaat Penelitian, Penegasan Istilah Dan Garis- Garis Besar Isi skripsi.

Bab Dua : Membahas tinjauan Pustaka terdiri dari: Nilai-nilai pendidikan Islam, Organisasi Rohani Islam (Rohis), Kontribusi Rohani Islam dalam Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Islam.

Bab Tiga : Membahas Metode Penelitian yang terdiri dari : Jenis penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Peneliti, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Pengecekan Keabsahan Data.

Bab Empat: Hasil Penelitian, Membahas beberapa hal yaitu, Gambaran Umum SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, Profil Rohani Islam SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, Deskripsi Data Pengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui organisasi Rohis Ulul Albab di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, dan Kontribusi Rohis dalam menerapkan Nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.

Bab Lima: Penutup, yang berisi kesimpulan sebagai akhir dari seluruh pembahasan pada penelitian ini dan saran yang bertujuan sebagai rekomendasi penulis bagi yang terkait dengan penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Nilai-nilai Pendidikan Islam

Pendidikan Islam sangat menekankan kepada peserta didik untuk selalu mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya hakikat dan tujuan pendidikan Islam ini sendiri tidak lepas dari upaya seorang pendidik untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik agar nilai-nilai tersebut menjadi acuan peserta didik untuk selalu menjadikan ajaran Islam sebagai *the way of life*. Pendidikan adalah mencakup semua proses pemikiran, penyelenggaraan dan tujuan, mulai dari gagasan, visi, misi, institusi (pranata), kurikulum, buku pelajaran, metodologi, SDM, proses belajar mengajar, lingkungan pendidikan, yang disemangati dan bersumber pada ajaran dan nilai-nilai Islam, yang secara built-in (menyatu) mewarnai proses pendidikan tersebut.

Nilai tidak lepas dari substansi ajaran Islam itu sendiri lebih dari itu fungsi pendidikan Islam adalah pewaris dan pengembangan nilai-nilai dienul Islam serta memenuhi aspirasi masyarakat dan kebutuhan tenaga disemua tingkat dan bidang pembangunan bagi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada anak sejak kecil agar mengetahui nilai-nilai agama dalam kehidupannya.¹⁹

¹⁹Muhammad Tholhah Hasan, *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Jakarta: Lantabora Press, 2012), 2.

kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik di dalam keberislaman, isi dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka serta qadha dan qadhar.²⁰ Aspek akidah dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pemenuhan fitrah bertauhid ketika berada di alam arwah manusi telah mengikrarkan ketauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا

بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",²¹

Dimensi praktik agama atau syri'ah menyangkut pelaksanaan salat, puasa, zakat, haji, membaca Al-Qur'an, do'a zikir, ibadah qurban, I'tikaf di mesjid pada

²⁰Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengidentifikasi pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 293.

²¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013), 453.

sunnah. Aspek ibadah disamping bermanfaat bagi kehidupan duniawi, tetapi yang paling utama adalah sebagai bukti dari kepatuhan manusia memenuhi perintah-perintah Allah SWT.²²

Dimensi pengalaman atau akhlak menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu-individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. Dalam keberislaman, dimensi ini meliputi suka menolong, bekerjasama, berderma, mensejahterakan dan menumbuh kembangkan orang lain dan sebagainya.²³

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa nilai-nilai agama atau keberagamaan terbentuk dari tiga dimensi, yang pertama yaitu berupa akidah atau kepercayaan kepada Allah SWT, kemudian berupa syari'ah atau praktik agama dan yang terakhir adalah akhlak seseorang sebagai wujud ketakwaan manusia kepada Tuhannya, ketiga hal tersebut memang tidak bisa dipisahkan, karena saling melengkapi satu sama lain. Jika seseorang telah memiliki akidah atau keimanan tentunya seseorang tersebut akan melaksanakan perintah Tuhannya yaitu melaksanakan syari'ah agama atau rajin beribadah dan untuk menyempurnakan keimannya seseorang harus memiliki akhlakul karimah.

²²Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, 28.

²³Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 298.

Dimensi nilai-nilai agama di antaranya, dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap

atau yang ada dalam religius terdapat dua bentuk yaitu ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berhubungan dengan manusia dengan Allah (*habl minallah*), misalnya sholat, do'a, puasa, khatam al-Qur'an dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah (*habl min annas*), dan hubungan mereka dengan lingkungan alam sekitarnya.²⁴

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam ini tidak hanya untuk peserta didik tetapi juga penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan etos ilmiah bagi tenaga kependidikan, agar dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Berbagai nilai akan dijelaskan sebagai berikut.²⁵

1. Nilai Akidah

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata "*Aqoda-ya'qidu'aqidatan*" yang berarti ikatan, simpulan, perjanjian tokoh. Aqidah bisa diartikan juga sebagai iman, keyakinan, kepercayaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aqidah yaitu keyakinan yang menghujam pada hati manusia. Tauhid adalah menghambakan dirinya hanya kepada Allah, dan meyakini dalam hati serta mengikrarkan melalui lisan dan melaksanakannya sesuai dengan perbuatan.

²⁴Muhammad, *Nuansa baru Pendidikan islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 107.

²⁵Agus Malimun dan Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UN MALIKI PRESS, 2010), 83.

bulan puas, dan sebagainya. Beberapa hal tersebut termasuk kegiatan ubudiah yaitu pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur di dalam al-qur'an dan

menjadi yakin serta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan. Sedang Syekh Hasan Al-Bannah dalam menyatakan akidah sebagai suatu pengharusan hati membenarkannya sehingga menjadi ketenangan jiwa, yang menjadikan kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keragu-raguan.²⁶

Dalam Islam aqidah merupakan masalah asasi yang merupakan misi pokok yang harus diemban oleh para Nabi, baik tidaknya seseorang dapat ditentukan dari akidahnya. Karena akidah adalah merupakan masalah asasi, maka dalam kehidupan perlu ditetapkan prinsip-prinsip dasar aqidah Islamiyah agar dapat menyelamatkan kehidupan manusia di dunia dan akhirat. Prinsip-prinsip aqidah tersebut sebagai berikut:

- 1) Aqidah didasarkan atas at-tauhid yakni mengesahkan Allah. Prinsip Tauhid tidak hanya mengesahkan Allah SWT seperti yang diyakini oleh kaum monoteis, melainkan meyakini kesatuan pencipta. Karena itu semua aktivitas tauhid hanya Allah semata, bahkan Allah tidak mengampuni dosa-dosa orang yang menyekutukan-Nya, karena dosa syirik menyalahi prinsip utama dalam aqidah Islam. Firman Allah dalam QS An-Nisa ayat 48:

²⁶Muhaimin, *Dimensi-dimensi studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994), 241-242.

Namun ada pendapat lain yang membagi bentuk keberagamaan menjadi dua, yaitu pendapat dari Muhaimin yang menyatakan bahwa konteks pendidikan agama

Barangsiapa yang mempersekutukan Allah, Maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.²⁷

- 2) Aqidah harus dipelajari secara terus-menerus dan diamalkan sampai akhir hayat kemudian didakwahkan kepada orang lain. Sumber akidah adalah dzat Allah, dzat yang maha benar, oleh karena itu dalam mempelajari aqidah harus melalui wahyu dan Rasul-Nya serta pendapat yang disepakati umat terdahulu. Sedangkan cara mengamalkan aqidah dengan cara mengikuti semua perintahnya dan menjauhi larangan-Nya.
- 3) Akal dipergunakan untuk memperkuat aqidah bukan untuk mencari aqidah. Karena aqidah Islamiyah sudah ada dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Aspek penganjuran tauhid dalam dunia pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses pembentukan fitrah bertauhid. Futrah bertauhid merupakan unsur hakiki yang melekat pada diri manusia sejak penciptaanya. Ketika berada di alam arwah, manusia telah mengikrarkan katauhidannya itu sebagaimana ditegaskan dalam Qur'an Surah Al-A'raf ayat 172:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ
قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya

²⁷Ibid, 82.

Ibnu Taimiyah menerangkan bahwa aqidah merupakan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu

Pendidikan Islam pada akhirnya ditunjukan untuk menjaga dan mengaktualisasikan potensi ketauhidan melalui berbagai upaya edukatif yang tidak bertentangan dengan agama Islam.

2. Nilai Syari'ah/Ibadah

Secara etimologi syariah berarti jalan yang lurus (*Thariqah mustaqim*) yaitu jalan yang dilalui air untuk diminum, atau juga tangga tempat naik yang bertingkat-tingkat. Al-Tahnawi menjelaskan bahwa syari'ah adalah hukum-hukum yang diadakan oleh Allah SWT yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW baik hukum yang berkaitan dengan cara berbuat yang disebut dengan "*Fir'iyah* atau *amaliah*" yang dihimpun dalam ilmu fiqih, maupun yang berkaitan dengan "*Ashliyah* atau *I'tiqdiah*".²⁸

Istilah syariah selanjutnya berkembang menjadi hukum Islam yang nanti hukum Islam tersebut membutuhkan pelestarian melalui perwujudan (*Tahqiq*) dan pemeliharaan (*Muhfadzah*) dengan menunaikan ibadah oleh Hamba. Secara Bahasa Ibadah dapat diartikan sebagai rasa tunduk (*thaat*), melakukan pengabdian (*tanassuk*), merendahkan diri (*khudlu'*), menghindarkan diri (*tadzallul*). Ibadah adalah suatu

²⁸Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005),277.

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya.

Kata ibadah begitu akrab sebutannya dengan kata *Abd* yang artinya hamba. Mengingat tugas hamba yang paling penting adalah beribadah kepada Khaliknya. Sedangkan ibadah secara harfiah adalah rasa tunduk, melakukan pengabdian, merendahkan diri, menghinakan diri, dan *istiqhanah*. Istilah ibadah bagi Al-Azari tidak boleh digunakan kecuali hanya untuk menyembah Allah, karena menyembah selain Allah termasuk orang merugi. Kemudian Ibnu Taimiyah menformulasikan makna ibadah dengan segala usaha yang diperintahkan oleh Allah kepada hamba-hamba-Nya. Sedangkan menurut Abu A'la Al-Mahdudi menyatakan bahwa ibadah dari akar '*Abd*' yang artinya pelayan atau budak. Jadi hakikatnya ibadah adalah penghambaan dan perbudakan, sedangkan secara terminologinya adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan-aturan Allah dalam menjalankan kehidupan yang sesuai dengan perintah-Nya.³⁰

Jadi dapat disimpulkan hakekat ibadah adalah penghambaan untuk mematuhi perintah dan menjauhi larangan Allah. Sedangkan ibadah menurut istilah adalah usaha mengikuti hukum-hukum dan aturan Allah dalam menjalankan hidup sesuai dengan perintah-Nya, mulai awal hingga meninggal dunia. Indikasi ibadah adalah kesetiaan, kepatuhan, dan penghormatan serta penghargaan kepada Allah serta dilakukan tanpa adanya batasan waktu serta bentuk khas tertentu. Allah juga

²⁹Yusron Razak dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi dan umum* (Jakarta: Uhamka Press, 2011), 137.

³⁰Ibid, 278.

berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Secara garis besar ibadah dalam Islam dibagi menjadi 2 bagian, yaitu :

1) Ibadah *Mahdah*

Ibadah *Mahdah* bisa disebut juga ibadah khusus yang artinya adalah bentuk aktivitas ibadah yang waktu, tempat dan kadarnya telah ditentukan oleh Allah dan RasulNya. Seperti sholat, puasa dan haji. Seseorang tidak mengetahui ibadah ini kecuali melalui penjelasan dari Allah melalui Al-Qur'an atau penjelasan Rasul melalui hadits. Tata cara pelaksanaannya juga harus mengikuti sedemikian rupa seperti yang dikerjakan Nabi, tidak boleh menambah dan tidak boleh mengurangi.

2) Ibadah *Gairuh mahdah*

Yaitu ibadah yang tata caranya tidak ditentukan oleh Allah. Hal ini menyangkut amal kebaikan yang diridhai Allah baik berupa perkataan maupun perbuatan. Ibadah-ibadah seperti ini cakupannya luas dan bisa berubah setiap saat,

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi), perkataan akhlak secara bahasa berasal dari bentuk kata jamak “*Khulk*”, *Khulk* dari kamus *Al-Munjid* berarti budi pekerti, tingkah laku atau tabi’at. “Akhlak ialah sifat-sifat manusia yang terdidik” dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.³²

Pola pembentukan definisi “akhlak” diatas muncul sebagai media yang menjembatani komunikasi antara *khalik* (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablum minallah*. Dari produk *hablum minallah* yang verbal, lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan baik antara sesama manusia).

Ibnu Athir dalam bukunya *an-Nihayah* menerangkan bahwa hakikat makna *khuluq* tersebut ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedangkan *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, dan tinggi rendah tubuhnya).senada dengan Inbu Athir, Imam Al-Ghazali menyatakan bilamana orang mengatakan si A itu baik *khalqu*-nya dan *khuluq*-nya,

³¹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 1992), 324-325.

³²Ibid 262.

berfirman dalam Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk beribadah kepada Allah terdapat dalam Q.S Adz Dzariyat ayat 56:

Ahmad Amin mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bila dibiasakan akan menjadi sesuatu maka kebiasaan itu disebut akhlak. Contohnya bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu adalah akhlak dermawan. Di dalam Ensiklopedi dikatakan bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap khaliknya dan terhadap sesama manusia.³⁴ Di dalam *Al Mu'jam al-wasit* disebutkan definisi akhlak sebagai berikut:

“Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan”

Senada dengan ungkapan diatas telah dikemukakan oleh imam Ghazali dalam kitab *Ihya'ulumudin* sebagai berikut: “*Al-khuluk*” ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, jadi pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau *khulk* ialah sesuatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila

³³Zanudin Ar dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 2004), 1-3.

³⁴Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Grup, 2011), 68.

seperti berinfak, menyantuni anak yatim, mencintai Al-Qur'an, menepati janji dan menuntut ilmu.³¹

3. Nilai Akhlak

(nafs) yang menyebabkan suatu aktivitas dengan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan terlebih dahulu. Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak bercirikan sebagai berikut: 1) akhlak sebagai ekspresi sifat dasar seseorang yang konstan dan tetap, 2) akhlak selalu dibiasakan seseorang sehingga ekspresi akhlak tersebut dilakukan berulang-ulang, 3) apa yang diekspresikan dari akhlak merupakan keyakinan seseorang dalam menempuh keinginan sesuatu, sehingga pelaksanaannya tidak ragu-ragu.³⁶

Akhlak terbagi menjadi 2, yang pertama akhlak mahmudah dan yang kedua akhlak madzmumah (akhlak baik dan akhlak buruk). Akhlak mulia banyak jumlahnya tetapi jika dilihat dari segi hubungannya dengan manusia dengan Allah, akhlak mulia terbagi dengan segala kelengkapan jasmaninya menjadi 3 bagian:

1) Akhlak terhadap Allah

Titik tolak akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada tuhan melainkan Allah SWT dia memiliki sifat-sifat yang terpuji yang manusia tidak mampu menjangkau hakikatnya.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

³⁵Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002), 1-3.

³⁶Ibid, 263.

berarti si A itu baik sifat lahirnya dan sifat batinnya. Berpijak pada sudut kebahasaan, definisi akhlak dalam kehidupan sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, kesopanan, tata krama (versi indonesia) sedangkan dalam bahasa Inggrisnya disamakan dengan *moral* atau *ethic*.³³

Manusia adalah makhluk sosial yang berkelanjutan eksistensinya sesuai fungsional dan optimal banyak tergantung pada orang lain. Untuk itu, manusia perlu menciptakan suasana yang baik antar satu dengan yang lainnya dan berakhlak baik.³⁷

Sebaliknya akhlak tercela yaitu akhlak yang buruk atau jelek terhadap Allah meliputi: 1) Musyrik, yaitu sifat mempersekutukan Allah dengan menyamakan makhluk lain dengan Allah yang menyamai kekuasaannya. 2) Munafik, yaitu sifat yang menampilkan dirinya bertentangan dengan kemauan hatinya dalam kehidupan beragama. 3) Boros dan berfoya-foya, sikap ini adalah sikap yang selalu melampaui batas ketentuan agama.³⁸

B. Organisasi Rohani Islam (Rohis)

1. Pengertian Organisasi

Menurut Sigian, organisasi merupakan setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja sama secara formal terkait dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan mana terdapat seorang/

³⁷Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, 42.

³⁸Ibid, 42.

dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syar'iat dan akal pikiran, maka ia dinamakan budi pekerti mulia dan sebaliknya yang lahir dari kelakuan yang buruk, maka disebutlah budi pekerti tercelah.³⁵

Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih *khulq* adalah suatu kondisi (hal) jiwa

watak manusia. Bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda organisasi dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Disamping itu, Organisasi juga merupakan wahana pengembangan diri dan kepribadian. Hal ini penting sekali bagi mereka yang punya keinginan untuk menjadi pemimpin dikemudian hari.⁴¹ Manfaat lain dari organisasi adalah kerja sama dan gotong royong antara sesama manusia, karena salah satu unsur organisasi adalah kerja sama. Dari beberapa pendapat di atas, organisasi merupakan bentuk formal dari sekelompok manusia dengan tujuan individualnya masing-masing yang bekerja sama dalam suatu proses tertentu untuk mencapai tujuan bersama.

Agar tujuan organisasi dan tujuan individu dapat tercapai secara selaras dan harmonis maka diperlukan kerjasama dan usaha yang sungguh-sungguh dari kedua belah pihak (pengurus organisasi dan anggota organisasi) untuk bersama-sama berusaha saling memenuhi kewajiban masing-masing secara bertanggung jawab, sehingga pada saat masing-masing mendapat haknya dapat memenuhi rasa keadilan baik bagi anggota organisasi. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan watak manusia. Bagi pelajar, mahasiswa, dan pemuda organisasi

³⁹Siagian, *Wahana Pembentukan Sikap Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 12.

⁴⁰Mooney, *Kiat-kiat Belajar Berorganisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 214.

⁴¹Trisnayadi, *Pemuda dan Organisasi*, (Solo: Intan Raya, 2009), 79.

Selaku sebagai individu manusia diciptakan dengan segala kelengkapan jasmaniya dan rohani, seperti akal pikiran, hati nurani, perasaan dan kecakapan batin dan bakat.

3) Akhlak terhadap sesama manusia

Rohani Islam yang berarti sebuah lembaga untuk memperkuat keislaman, yang dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler. Sehingga Rohani Islam mempunyai peran yang besar dalam pembentukan perilaku keberagaman peserta didik, hal inilah yang menantang bagaimana agar mampu mengerakkan dan mengarahkan segenap potensi yang ada.

Menurut Koesmarwanti, kata Rohani Islam ini sering disebut dengan istilah “Rohis” yang berarti sebagai suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktivitas dakwah disekolah.⁴² Sedangkan Amru Khalid berpendapat bahwa Rohani Islam merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dijalankan di luar jam pelajaran. Tujuannya untuk menunjang dan membantu memenuhi keberhasilan pembinaan intrakurikuler. Bidang Rohani Islam (ROHIS) adalah organisasi dakwah Islam di kalangan pelajar dalam lingkungan suatu sekolah.⁴³

Pengertian dari kegiatan organisasi Rohani Islam sendiri adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong pembentukan

⁴²Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Surabaya: Kencana Jaya, 2002),16.

⁴³Amru Khalid, *Semua Aklaq Nabi*, (Surabaya: Kencana Jaya, 2002), 37.

sekelompok orang yang disebut bawahan³⁹ sedangkan Mooney organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai suatu maksud bersama⁴⁰, Trisnayadi berpendapat bahwa, banyak sekali manfaat yang diperoleh dari berorganisasi. Berorganisasi dapat menjadi sarana pergaulan dan pengenalan sifat dan

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.

Rohis merupakan sebuah lembaga organisasi peserta didik di bidang keagamaan, yang menyelenggarakan sejumlah program kegiatan yang bertujuan untuk menggali potensi-potensi keagamaan secara lebih mendalam, dalam rangka menumbuh kembangkan bakat, kemampuan serta memperluas pengetahuan tentang ajaran-ajaran agama Islam dan senantiasa menanamkan, membudayakan mengakrabkan serta mengaktualisasikan nilai-nilai Islam untuk kegiatan keimanan dan ketakwaan bagi para pelajar⁴⁶

Salah satu tugas yang diemban oleh pendidikan adalah mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam upaya membentuk kepribadian yang intelek bertanggung jawab melalui jalur pendidikan. Melalui pendidikan yang diproses

⁴⁴Koesmarwanti, Nugroho Widiyantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 124.

⁴⁵ Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Wali, 2012), 63.

⁴⁶ <http://repository.uinjkt.ac.id.dspace.bitstream>, diakses 28/07/2018,15:29.

dapat menjadi wahana untuk melatih diri dalam mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. Disamping itu, organisasi juga merupakan wahana pengembangan diri dan kepribadian.

2. Pengertian Rohani Islam

berusaha digunakan oleh Rohani Islam agar pendidikan di sekolah tidak hanya sebatas penyampaian materi semata, melainkan dapat menanamkan nilai-nilai luhur kedalam diri peserta didik itu sendiri.

Dari uraian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa ekstrakurikuler Rohani Islam merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran wajib yang digunakan peserta didik untuk menambah wawasan serta mengimplementasikan nilai-nilai agama yang telah mereka pelajari, sehingga terciptanya generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual tetapi juga cerdas dalam hal spiritual dan berbudi pekerti luhur.

3. Fungsi dan Tujuan Organisasi Rohani Islam

Berbicara mengenai fungsi dan tujuan, tentu setiap kegiatan organisasi mempunyai tujuan dan fungsi tertentu, begitu pula dengan kegiatan Rohis. Fungsi dan tujuan ini untuk membentengi kegiatan tersebut agar dapat bermanfaat dan mempunyai efek bagi siapapun yang mengikutinya dan agar kegiatan tersebut jelas arah tujuannya.

39

tingkah laku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widiatoro, istilah Rohis berarti suatu wadah besar atau organisasi yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah Islam di sekolah.⁴⁴ Mengenai organisasi ini telah dijelaskan dalam Q.S.Ali'Imran:104⁴⁵

Rohis bertujuan untuk mewujudkan barisan remaja pelajar yang mendukung dan memelopori tegaknya nilai-nilai kebenaran, dan mampu menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan Rohis mewujudkan generasi muda yang kuat, bertaqwa, sekaligus cerdas, memiliki kesamaan cara pandang, visi akidah, sehingga memiliki peribadatan yang sama, tujuan yang sama, serta harmoni dalam gerak langkahnya menyerupai barisan yang kokoh. Barisan ini harus pandai memadukan aspek iman dan taqwa (imtaq) serta ilmu pengetahuan dan teknologi (ipteq). Kecerdasan, kemampuan intelektual, giat belajar dan berlatih, serta disiplin adalah bekal dasar agar dapat menjadi manusia yang kompetitif dalam menghadapi masa depan di era globalisasi.⁴⁷

Sebagai suatu ilmu tentu saja bimbingan rohani Islam mempunyai tujuan yang sangat jelas. Secara singkat tujuan bimbingan rohani Islam dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁴⁷Koesmarwanti Dan Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 52.

secara formal, nilai-nilai luhur tersebut, termasuk nilai-nilai luhur agama akan menjadi bagian dari kepribadiannya. Upaya mewariskan nilai-nilai ini sehingga menjadi milik peserta didik di sebut dengan mentransformasikan nilai, sedangkan upaya yang dilakukan untuk memasukan nilai-nilai itu ke dalam jiwanya sehingga menjadi miliknya disebut menginternalisasikan nilai. Kedua upaya ini dalam pendidikan dilakukan secara bersama-sama dan serempak, antara lain dengan jalan: pergaulan, memberikan suri tauladan, mengajak dan mengamalkan. Hal inilah yang

Bagaimanapun tujuan bimbingan rohani Islam adalah untuk menuntun seseorang dalam rangka memelihara dan meningkatkan kualitas keagamaannya baik ibadah mahdah maupun gahiru mahdah. Dari sisi ini dapat dikatakan bahwa tujuan program kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antar berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁵⁰

Disisi lain pembinaan manusia seutuhnya dalam kegiatan ekstra kurikuler yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah diharapkan mampu mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan pengetahuan dan

⁴⁸Handani Bajtan, Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru: 2002), 18

⁴⁹Ainur Rohim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 2001), 36.

⁵⁰Departemen Agama R.I., *Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah: Panduan Untuk Guru Dan Siswa*, (Jakarta: Depag RI, 2004), 10.

Kegiatan Rohis berfungsi untuk mempererat tali silaturahmi sesama peserta didik dan sebagai wadah untuk memperdalam ajaran-ajaran Islam, agar dapat menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Mengingat masa remaja adalah masa transisi yang penuh dengan gejolak, maka dari itu diperlukan satu wadah yang dapat membina mental, spiritual peserta didik agar tidak mudah goyah dan terjerumus pada hal-hal yang negatif. Disilah fungsi Rohis sebagai implikasi dari pendidikan agama Islam yang diajarkan di dalam kelas secara terbatas.

pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam, serta peserta didik dapat memahami dan menghayati kemudian mengamalkan dan menjadikan sebagai pedoman kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang memiliki budi pekerti luhur, berakhlak kharimah serta beriman kepada Allah swt semata.

C. Kontribusi Rohani Islam dalam Menerapkan Nilai-nilai Pendidikan Islam

Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam dilakukan di luar jam pelajaran, yang banyak melibatkan waktu luang peserta didik untuk mengikutinya. Kegiatan ini menjadi penunjang dalam meraih cita-cita di samping kegiatan intrakurikuler yang telah dilaksanakan. Penunjang dalam meraih cita-cita dapat disorot melalui sikap dan perilaku peserta didik. Salah satu sikap yang berkaitan yaitu sikap religius peserta didik. Sikap religius (keberagamaan) peserta didik dapat diwujudkan salah satunya

⁵¹Dewa Ketut Sukardi Dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, (Jakarta: CV.Rineka Cipta, 1990), 98.

⁵²Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 214.

1) Tujuan Umum

- a. Membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmaniah dan rohaniiah.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, ke-Islaman dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa esensi diri dan citra diri serta zat yang Maha Suci yaitu Allah Swt.⁴⁸

2) Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
- c. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.⁴⁹

dan taqwa dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Bagi mereka yang telah mengikuti ekstrakurikuler, mampu mengembangkan bakat dan minat, menghargai orang lain, bersikap kritis terhadap suatu kesenjangan, berani mencoba hal-hal positif yang menantang, peduli terhadap lingkungan, sampai pada melakukan kegiatan intelektual dan ritual keagamaan.⁵⁴

Secara lebih luasnya, kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam rangka pengembangan iman dan taqwa sekaligus pengembangan sikap keberagamann siswa dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler berbasis iman dan taqwa sekaligus memberikan peranannya, antara lain:

- a. Program keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Berbagai jenis kegiatan yang dikembangkan sesuai dengan lampiran Kepmen Diknas No. 12/U/2002 meliputi pesantren kilat, tadarus,

⁵³Wiyani Ardy Novan, *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 167.

⁵⁴Ibid, 170-172.

kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, baik program inti maupun program non inti.⁵¹

Rohmat Mulyana mengemukakan bahwa inti dari pengembangan ekstrakurikuler adalah pengembangan kepribadian yang matang atau kaffah merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler.⁵²

Dengan demikian tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Organisasi Rohis adalah agar peserta didik dapat memperdalam dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan sikap dan nilai-nilai dalam rangka penerapan

- d. Rekreasi dan waktu luang, dapat membimbing peserta didik untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan tuhan. Rekreasi sekaligus memberikan tugas untuk menulis laporan dan mendiskusikannya di dalam kelas.
- e. Program perkemahan, mendekatkan peserta didik kepada alam. Selain itu juga berbagai kegiatan lain, yakni perlombaan, penyadaran spiritual.

Muatan-muatan ekstrakurikuler tersebut dirancang oleh guru agar dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik maka tidak boleh ada kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Kemudian berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang tersebut harus bernuansa kondusif dalam mendukung pengimplementasian Nilai-nilai pendidikan agama Islam.⁵⁵

Kemudian secara tidak langsung pengamalan yang mengandung nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan juga dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami

⁵⁵Ibid, 170-172.

melalui pengembangan iman dan taqwa. Selain nilai-nilai yang berisikan iman dan taqwa diberikan melalui kegiatan di dalam jam pelajaran, juga diberikan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-Nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya.⁵³ Maka hal itu dapat diartikan sebagai pengembangan sikap religius yang salah satunya bagian dari iman

sholat berjamaah, sholat tarawih, latihan dakwah, baca tulis Al-Qur'an, pengumpulan zakat, dll, atau melalui program keagamaan yang terintegrasi dengan kegiatan lain seperti latihan nasyid, seminar dan sebagainya.

- b. Pelatihan profesional, ditunjukkan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu yang bermanfaat dalam pengembangan keahlian khusus, seperti aktivitas jurnalistik, kaderisasi pemimpin, dan lain sebagainya.
- c. Organisasi peserta didik, mengarahkan peserta didik pembiasaan hidup berorganisasi, seperti Osis, PMR, Pramuka, Rohis dan lain sebagainya.

dan pembahasan untuk menghasilkan data yang validitas. Maka digunakan pendekatan kualitatif

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena sejumlah data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini berbentuk sejumlah keterangan ataupun penjelasan-penjelasan yang diperoleh dari pihak sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diwujudkan dengan menafsirkan satu Variabel data kemudian menghubungkannya dengan variabel data yang lain dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat naratif.

Istilah penelitian kualitatif yang di kemukakan oleh Bagdon dan Taylor dalam bukunya Lexy J. Maleong, yang berjudul metodologi penelitian kualitatif mengemukakan bahwa penelitian kualitatif yaitu: “Penelitian kualitatif sebagai

Nilai-nilai pendidikan agama islam serta dapat mengamalkannya di dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari pengimplementasian dari apa yang telah mereka pelajari.

Yang menjadi dasar pertimbangan penulis melakukan penelitian di sekolah ini, adalah untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Organisasi Rohani Islam Ulul Albab dan kontribusinya pada peserta didik di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.

C. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran penulis dilapangan mutlak adanya sebagai usaha untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat dan objek di lapangan. Penulis harus mampu menjadi partisipan yang aktif karena penulis sendiri langsung yang mengamati. Mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan. Dalam

⁵⁶Lexy J. Maleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2002), 3.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini sangat dibutuhkan suatu pendekatan tertentu dengan maksud untuk mendekati topik pembahasan yang menjadi inti permasalahan. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang dilakukan penulis yang mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dan mengelolah serta menginterpretasikannya dalam bentuk deskriptif

subyektif dan menjaga lingkungan tetap alamiah agar proses penelitian berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

D. Data dan Sumber Data

Data-data yang penulis peroleh dalam penelitian ini berasal dari dua jenis data, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subjek penelitian secara langsung. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah peserta didik, anggota Rohani Islam, Pembina Rohani Islam, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora, serta dokumen yang diperlukan.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 98.

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”.⁵⁶

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat mendeskripsikan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada organisasi Rohani Islam dan kontribusinya terhadap peserta didik.

B. Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora terletak di Desa Tibo Kecamatan Sindue Tombusabora Kabupaten Donggala. Sekolah ini merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Sindue Tombusabora.

Menurut Ahmad Tanzen:

pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan, kecuali untuk penelitian eksploratif, untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan. Dengan demikian data yang dikumpulkan harus cukup valid untuk digunakan.⁵⁹

Sesuai dengan sumber di atas, pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian adalah:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam

1999), .84.

⁵⁸Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,

⁵⁹Ahmad Tahzen, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta, Teras, 2011), 83.

hal ini, penulis sebagai instrumen yang utama sebagai alat pengumpul data, disamping itu penulis berperan pula sebagai pengamat langsung yaitu mengamati dan mencatat peristiwa-peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian, hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Buford Junkoor yang dikutip oleh Maloeng bahwa: “peran pengamat secara terbuka diketahui oleh umum bahwa mungkin ia atau mereka yang disponsori oleh para subjek, maka karena itu segala macam informasi termasuk rahasia sekalipun dapat dengan mudah diperoleh.”⁵⁷

Dalam penelitian ini status penulis sudah diketahui oleh pihak informan atau narasumber. Dengan demikian penulis selalu berusaha menghindari pengaruh

meaning about a particular topic.(wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu).⁶¹

Instrumen ini digunakan untuk menggali informasi yang diperlukan. Penulis mengembangkan berbagai pertanyaan sesuai dengan data yang dibutuhkan pada saat wawancara sedang berlangsung. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid karena diperoleh dari berbagai aspek.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto berasal dari kata “dokumen” yang berarti barang-barang tertulis. Dokumen adalah metode yang digunakan untuk mencari data

⁶⁰Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 220.

⁶¹Djam'an Satori & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, : Alfabeta, 2017), 130.

2. Data Skunder

Sumber data skunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang dideskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori. Sumber skunder ini penulis gunakan sebagai bahan referensi tambahan untuk lebih memperkaya isi penelitian, dan sebagai bahan pelengkap dalam pembuatan penelitian ini. Adapun sumber pendukung dari penelitian ini mangambil dari buku-buku yang berhubungan dengan materi penelitian.⁵⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

kepada orang lain.⁶³ Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, mensintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.

Beberapa tahapan dalam analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

⁶²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 206.

⁶³Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 334.

penggunaan teknik ini, bentuk observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif yang berarti pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung.⁶⁰

Kegiatan observasi ini dilakukan pada tahap awal dengan datang dan mengamati secara langsung kondisi objektif SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Serta bagaimana peran peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam organisasi Rohani Islam.

b. Wawancara

Menurut Esterberg:

interview, a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Melihat dari penjelasan di atas maka *mendisplaykan* data yaitu dengan membuat uraian yang bersifat naratif, sehingga dapat diketahui rencana kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami dari data tersebut. Rencana kerja

⁶⁴Ibid, 338.

⁶⁵Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 130.

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, traskip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁶²

Penggunaan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen yang diperlukan karena tidak cukup hanya melalui wawancara saja, dokumentasi diperlukan untuk memberikan bukti yang konkrit mengenai data yang kita butuhkan untuk menyelesaikan penelitian.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan

Penelitian ini menggunakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas, ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya data itu dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

⁶⁶Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, 341

⁶⁷Ibid, 345

Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilih serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami.⁶⁴

Reduksi data juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dipahami.⁶⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁶⁸

⁶⁸Ibid, 373-374

tersebut bisa berupa mencari pola-pola data yang dapat mendukung penelitian tersebut.⁶⁶

3. Conclusion Drawing/Verification

Langkah selanjutnya dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada atau berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁶⁷

G. Pengecekan Keabsahan data

Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab merupakan salah satu organisasi resmi di bidang dakwah Islam bagi peserta didik SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora. Tujuan didirikannya organisasi ini selain untuk menambah pengetahuan peserta didik tentang agama Islam juga sebagai sarana dakwah dan mempererat ukhuwah Islamiyah bagi peserta didik khususnya di lingkungan SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora maupun di luar lingkungan sekolah pada umumnya.

55

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang sudah dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari disaat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan

Rohis juga memiliki susunan organisasi di dalamnya terdapat kedudukan, tugas dan wewenang serta tanggung jawab yang berbeda tiap jabatan. Adapun susunan organisasinya adalah sebagai berikut.

- | | |
|---|---|
| a. Penanggung jawab
Tombusabora
S.Pd | : Kepala SMAN 1 Sindue
Zusje Marie Deetje Kumenit, |
| b. Penanggung jawab Pelaksanaan
Pembina Rohis Putra
Pembina Rohis Putri
Ketua Umum
Bidang pendidikan dan pengajaran
Bidang dakwah dan Pengkajian Islam | : Mohamad Santoso, S.Pd.I
: Erwin, S.Pd.I
: Agustina, S.Pd.I
: Galbi
: Elvayani, Ainaya Fuadah,
: Azman dan Febriani |

⁶⁹Dokumen Organisasi Rohani Islam Ulul Abab SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Pengimplementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui

Organisasi Rohis Ulul Albab di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

1. Latar Belakang Ekstrakurikuler Rohis

Pada awalnya, organisasi ini terbentuk dari keprihatinan guru Pendidikan Agama Islam yang menganggap bahwa 3 jam tidak cukup bagi peserta didik untuk bisa memahami pembelajaran agama Islam, apalagi jika dirangkaikan dengan praktek-praktek ibadah. Oleh karena itu Bapak Muhammad Santoso, selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengusulkan untuk di bentuknya suatu organisasi yang dapat menjadi wadah bagi peserta didik untuk bisa tetap belajar agama di luar jam pelajaran. Organisasi ini pun di bentuk pada 1 Juli 2016, dan diberi nama Organisasi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab.

Organisasi Rohis Ulul Albab menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya, serta menjadi sarana bagi peserta didik untuk belajar ilmu agama terutama nilai-nilai dasar agama adapun bentuk Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Organisasi Rohis yaitu dalam bentuk program kerja, yang dapat membantu peserta didik untuk menambah wawasan mengenai ilmu agama. dalam perumusan program kerja disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, dan dibuat semenarik mungkin untuk menambah minat peserta didik di luar Organisasi Rohis untuk masuk dan bergabung serta berpartisipasi dalam pelaksanaan program kerja tersebut. Hasilnya adalah beberapa kegiatan yang bertujuan untuk

57

2. Visi dan Misi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab

Sebagaimana sebuah kegiatan yang telah resmi dibentuk, kegiatan ekstrakurikuler Rohis juga memiliki visi misi demi tercapai maksud/tujuan dari kegiatan itu sendiri. Adapun visi misi Rohis Ulul Albab adalah sebaagi berikut:

a). Visi : berupaya meningkatkan ketakwaan siswa

b). Misi

- 1) Menyebarluaskan dakwah Islam di lingkungan sekolah
- 2) Menjadi suri Tauladan bagi siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.
- 3) Menjadi tolak ukur bagi siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.
- 4) Berusaha membentuk karakter pemuda/siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.
- 5) Menjadi salah satu wadah ukhuwah bagi siswa SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.⁶⁹

3. Susunan Organisasi Rohis

Suatu organisasi tidak terlepas dengan susunan struktur organisasi di dalamnya. Mengingat pentingnya susunan organisasi, ekstrakurikuler

7	Mengadakan bimbingan ibadah	2 Minggu sekali setiap hari senin	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
8	Mengadakan bimbingan pengurusan jenazah	bulan oktober	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
9	Mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI)	1 tahun sekali	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Belum terlaksana
10	Mengadakan kajian keIslaman, seperti Diskusi, seminar dan lokakarya	1 Minggu sekali	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
13	Bakti Sosial	setiap hari jumat	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Di lingkungan SMA N 1 Sindue Tombusabora

Bidang pengembangan minat dan bakat : Virga dan Arfan
 Bidang sosial : Iyang Afanin dan Nuroktaviana

Penjelasan mengenai fungsi dan Tugas-tugas dari setiap bidang yang ada, terlampir.

4. Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam melalui Organisasi Rohis Ulul Albab

Rohani Islam (Rohis) adalah sebuah organisasi memperdalam dan memperkuat ajaran Islam. Rohis biasanya dikemas dalam bentuk ekstrakurikuler di sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Fungsi Rohis adalah forum, pengajaran, dakwah, dan berbagai pengetahuan Islam. Susunan dalam organisasi Rohis layaknya organisasi pada umumnya yaitu ketua, wakil, bendahara, sekretaris dan divisi-divisi yang bertugas pada bagiannya masing-masing. Ekskul ini juga memiliki program kerja serta anggaran dasar dan anggaran rumah tangga. Rohis mampu membantu mengembangkan Ilmu tentang Islam yang diajarkan di sekolah.

Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah sebagai berikut:

1). Bimbingan BTQ

Membaca alquran merupakan salah satu ibadah bagi umat muslim yang mestinya pertama kali dilakukan sebelum amal ibadah yang lain, sebab perintah yang pertama kali diturun oleh Allah swt, kepada Nabi Muhammad saw adalah perintah untuk membaca alquran dan merupakan wahyu yang pertama kali diturunkan melalui

menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam. Seperti dalam tabel program kerja di bawah ini:

Tabel 4.1 Program Kerja Rohis Ulul Albab SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora 2018/2019

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Waktu	Tempat	
1	Mengadakan rapat kerja, sidang pleno, dan musyawarah anggota	Bulan Juni	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
2	Mengadakan orientasi anggota baru (OAB)	agustus	SMA N 1 Sindue Tombusabora	
3	Membentuk jaringan kerja dengan organisasi lain	desember	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Belum terlaksana
4	Mengadakan silaturahmi antara pengurus dengan anggota	Juli	Rumah Pembina Rohis	Dilaksanakan dirumah pembina Rohis
5	Mengadakan bimbingan BTQ bagi anggota dan siswa/i SMAN 1 Sindue Tombusabora yang belum lancar BTQ	setiap bulan	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
6	Mengadakan Studi Islam Intensif	6 bulan sekali	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas

lebih bagus, cara pengajarannya peserta didik satu persatu menghadap di depan pembina maupun temannya yang akan membantu mengoreksi bacaannya ketika ada yang keliru, begitu seterusnya sampai kegiatan bimbingan BTQ selesai.⁷⁰

Melalui Bimbingan baca tulis alquran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca alquran, bukan hanya itu peserta didik juga bisa memahami isi kandungan alquran karena dalam alquran terdapat berbagai ilmu baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Dengan demikian, peserta didik bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk selalu membaca alquran dan memahami apa yang

⁷⁰ Ma'rifal, Anggota Rohis "Wawancara" di Ruang Kelas, pada Tanggal 25 April 2019

Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) merupakan salah satu organisasi yang bergerak dalam bidang religius yang dilestarikan dan dikembangkan melalui pembelajaran-pembelajaran yang bersifat keagamaan. Selain itu, organisasi Rohis juga menyesuaikan kegiatan atau program kerja sesuai dengan kondisi dan situasi setempat, sejalan dengan aturan-aturan syari'at Islam serta pedoman hidup yang diharapkan sebagai pembekalan yang harus diterapkan sejak dini, bagi generasi Islam selanjutnya, dan dengan dibekali spiritual mereka menyadari bahwa sesungguhnya kita semua adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Organisasi Rohani Islam berperan penting dalam memecahkan suatu masalah baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dimana dalam kegiatan organisasi ini kita dapat menanggulangi masalah-masalah generasi muda sekarang yang kurang memahami ajaran Islam. Selain itu juga, kegiatan ini dapat menggerakkan pemuda/I yang selalu menjalin ukhuwah Islamiah untuk menjadi generasi bangsa yang kuat.

mempunyai kegiatan yang bermanfaat ketika menunggu hasil raport mereka. Kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan perilaku terpuji dan berusaha memperoleh ilmu yang bermanfaat.⁷¹ di dalamnya terdapat berbagai pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai salah satu tempat menggali ilmu agama yang lebih mendalam. Biasanya yang mengajar sekaligus memberi materi tentang agama adalah para pembina Rohis yakni Muhammad Santoso, Erwin dan Agustina. Dalam ekstrakurikuler Rohis, Bapak Muhammad Santoso lah yang biasanya menyampaikan

⁷¹Muhammad Santoso, pembina Rohis “wawancara” di Ruang Guru SMA N 1 Sindue Tombusabora, Tanggal 11 April 2019.

perantara malaikat jibril. Membaca alquran termasuk amal yang sangat mulia dan memiliki banyak pahala yang berlipat ganda bagi orang yang membacanya.

Beragam cara yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan terutama di bidang keagamaan salah satunya melalui kegiatan organisasi Rohis, menyusun Program kerja yang dapat membantu dan menjadi wadah bagi peserta didik untuk menambah wawasan keagamaan, salah satu program nya yaitu bimbingan baca tulis alquran.

Kegiatan ini dilakukan satu bulan sekali, dan disesuaikan dengan agenda peserta didik yang lain karena sebagian dari mereka ada yang bergabung dengan organisasi lain, kegiatan ini berlangsung selama dua jam dan dilaksanakan di dalam ruang kelas dalam prosesnya pembina dibantu oleh anggota Rohis yang bacaan atau cara mengajinya sudah baik.

Ma'rifal mengungkapkan bahwa Bimbingan baca tulis alquran dilakukan sebulan sekali untuk memperlancar bacaan peserta didik yang belum lancar mengaji dalam kegiatan ini pembina di bantu oleh peserta didik yang cara mengajinya sudah

3). Bimbingan ibadah

Ibadah merupakan bentuk pengabdian manusia terhadap tuhan, dalam pelaksanaannya praktek ibadah memiliki tuntunan dan tatacara yang sudah ditentukan yaitu seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah Muhammad Saw, oleh karena itu

⁷²Muhammad Santoso, pembina Rohis “wawancara” di Ruang Guru SMA N 1 Sindue Tombusabora, Tanggal 11 April 2019.

⁷³Agustina, pembina Rohis “wawancara” di Ruang Guru SMA N 1 Sindue Tombusabora, Tanggal 20 April 2019.

62

dibacanya. Membaca alquran akan mendapat pengetahuan, pahala dan kebaikan. Secara tidak langsung mengajarkan kepada peserta didik dalam mempelajari alquran dan menganggap suatu hal yang penting dan harus dipelajari sebagai bacaan dan pedoman hidup manusia.

2). Studi Islam Intensif

Studi Islam intensif sebagai usaha untuk mempelajari secara mendalam tentang Islam dan segala seluk beluk yang berhubungan dengan agama Islam. Studi Islam merupakan usaha sadar dan tersusun secara sistematis, serta memiliki arah dan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang agama Islam, pokok-pokok ajaran Islam, sumber dan prinsip ajaran agama Islam.

Studi Islam Intensif di lakukan 6 bulan sekali. Yaitu pada akhir semester sebelum peserta didik memasuki tahun ajaran baru, sekaligus mengisi waktu luang peserta didik yang menunggu penerimaan raport, hal ini bertujuan agar peserta didik

masih banyak yang keliru dalam melaksanakannya, melalui bimbingan ibadah, bisa menjadi sarana dalam memperbaiki kualitas ibadah.

4). Bimbingan Pengurusan Jenazah

Bimbingan pengurusan jenazah dilakukan satu kali dalam masa kepengurusan yaitu pada bulan oktober, kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan bimbingan ibadah hanya saja di kegiatan ini peserta didik dilibatkan secara berkelompok, mereka

⁷⁴Susanti, Anggota Rohis “Wawancara” di Ruang Kelas, pada Tanggal 25 April 2019

materi. Materi yang biasa disampaikan bermacam-macam. Antara lain tentang fiqh, Aqidah/Akhlak, dan sebagainya, seperti yang diungkapkan bapak selaku pembina Studi Islam Intensif.

Materi yang biasa saya sampaikan kepada anak-anak antara lain masalah fiqh, akidah dan akhlak pada intinya namun biasanya saya juga menceritakan kisah-kisah inspiratif untuk menambah semangat anak-anak dalam menuntut ilmu terutama ilmu agama.⁷²

Dari hasil wawancara tersebut, telah dijelaskan beberapa materi yang diajarkan dalam kegiatan studi Islam intensif di ekstrakurikuler Rohis. Materi-materi tersebut mengupayakan peserta didik yang mengikutinya mampu memahami serta mengimplemetasikannya dalam kehidupan sehari-hari. seperti apa yang diungkapkan oleh pembina Rohis Ibu Agustina yang mengatakan bahwa salah satu tujuan diadakannya adalah memberikan peran dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik, degan materi seperti kesadaran akan pentingnya sholat, beriman kepada Allah, dsb.⁷³

5). Kajian KeIslaman

Kajian keIslaman merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membahas masalah-masalah yang terjadi khususnya dikalangan remaja, melalui kegiatan ini peserta didik bisa saling bertukar pendapat mengenai permasalahan yang menjadi

⁷⁵Ajid Solihin, Ketua Rohis “Wawancara” di Ruangn Kelas, pada Tanggal 25 April 2019

64

sebelum melakukan ibadah perlu mempelajarinya terlebih dahulu agar ibadah yang dilakukan sesuai dengan tuntunan Rasulullah dan diterima oleh Allah Swt.

Bimbingan ibadah dalam kegiatan ini membahas bagaimana cara beribadah dengan benar sesuai dengan syariat agama Islam, dan mempraktekkannya dengan mengikuti apa yang sudah dicontohkan oleh Pembina Rohis, kemudian satu persatu peserta didik mempraktekkannya sendiri tanpa melihat pembina.hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh susanti anggota Rohis.

Dikegiatan bimbingan ibadah ini kami diajarkan bagaimana tata cara beribadah yang sesuai dengan syariat, misalnya tayamum, Bapak yang mencontohkannya, kemudian kami disuruh mengamati setelah itu kami dipersilahkan untuk mempraktekkannya di depan bapak dan teman-teman yang lain.⁷⁴

Dalam kegiatan ini siswa dapat mengoreksi jika ada teman yang keliru dalam mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari bersama-sama. Kegiatan sangat penting bagi peserta didik seperti ungkapan wakasek kesiswaan Ibu Mawarni, mengingat bahwa ibadah itu adalah kewajiban kita setiap umat muslim dan mungkin

meluruskan diskusi peserta didik dari materi yang telah mereka bahas agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam memahami materi.

Adapun materi yang dibahas dalam kegiatan ini hal yang mendasar dan biasa mereka jumpai di kehidupan sehari-hari, seperti Pacaran dalam islam, LGBT, Veminisme dsb, judul materi ditentukan oleh pembina Rohis dengan melihat problem remaja . mengingat peserta didiknya masih berada di fase peralihan dari anak-anak menuju ke

⁷⁶Ajid Solihin, Ketua Rohis “Wawancara” di Ruangn Kelas, pada Tanggal 14 April 2019

65

diajarkan tentang apa saja rukun-rukun sholat jenazah dan perlengkapan apa saja yang dibutuhkan ketika mengurus jenazah sampai jenazah dikebumikan. Dalam kegiatan ini tentu saja selalu melalui bimbingan pembina Rohis yang telah lebih dulu menerangkan apa saja yang harus dilakukan dan dipersiapkan ketika mengurus jenazah dan pembina Rohislah yang menjadi fasilitator yang menyiapkan alat-alat peraga yang akan digunakan peserta didik dalam bimbingan pengurusan jenazah.

Kegiatan ini mengajarkan peserta didik bagaimana tatacara pengurusan jenazah yang di dalam mata pelajaran hanya dijelaskan lewat teori dalam kegiatan ini peserta didik mempraktekkan langsung apa yang sudah mereka pelajari, kegiatan ini memakan waktu yang cukup lama sekitar tiga sampai empat jam kerana harus mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan ketika praktek sholat jenazah.

Dalam kegiatan ini peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok mempersiapkan alat yang akan digunakan dalam pengurusan jenazah, pembina Rohis menyiapkan patung/boneka yang akan dijadikan sebagai jenazahnya. Setelah semua alat yang dibutuhkan sudah lengkap, pembina mulai mempraktekkan bagaimana cara mengurus jenazah mulai dari memandikan, mengkanfani, sampai mensholatkan jenazah, setelah pembina selesai barulah peserta didik dipersilahkan untuk mempraktekkan kembali apa yang sudah pembina peragakan sebelumnya.⁷⁵

Dari pernyataan di atas organisasi Rohis berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik tentang ilmu agama, mengingat latar belakang siswa bukan dari keluarga yang memiliki pengetahuan agama yang luas, seperti ungkapan anggota Rohis Fajrila berikut:

⁷⁷Erwin, pembina Rohis “wawancara” di Ruang Guru SMA N 1 Sindue Tombusabora, Tanggal 20 April 2019.

⁷⁸Susanti, Anggota Rohis “Wawancara” di Ruang Kelas, pada Tanggal 25 April 2019

⁷⁹Ajid Solihin, Ketua Rohis “Wawancara” di Ruang Kelas, pada Tanggal 14 April 2019

66

tema kajian, serta bisa saling memberi masukan dan saran agar tidak terjadi perbedaan pandangan.

Kajian keislaman dilakukan dua minggu sekali setiap senin dan kamis sesuai dengan perencanaan program kerja namun dalam pelaksanaannya hanya setiap hari kamis. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Rohis Ajid Solihin.

Dalam perencanaan program kerjanya, kajian keislaman ini dilaksanakan dua kali seminggu, tapi karena kendala dari teman-teman yang punya kegiatan lain dihari senin sehingga kegiatan ini hanya bisa dilakukan setiap hari kamis saja.⁷⁶

Dalam kegiatan ini peserta didik diberi materi oleh pembina dan dibentuk secara berkelompok untuk mendiskusikannya di dalam kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Peserta didik diberi waktu untuk mendiskusikan materi yang telah diberikan, setelah semua kelompok telah selesai mendiskusikan materinya masing-masing, mereka di persilahkan untuk memaparkan hasil diskusinya kepada teman-teman kelompok lain dan mempersilahkan mereka untuk menanggapi. Begitupula dengan kelompok lain mereka saling memberi masukan dan saran dari setiap materi yang selasai mereka bahas. Kemudian pembina Rohis memberi kesimpulan sekaligus

orang tua. Sehingga mereka bisa memberikan contoh yang baik bagi teman-temannya yang lain.

Peran organisasi Rohis sebagai lembaga dakwah yang melalui berbagai kegiatan Rohis yang memberikan wadah bagi peserta didik untuk melatih minat dan

⁸⁰Fajrilah, Anggota Rohis “Wawancara” di Ruang Kelas, pada Tanggal 14 April 2019

⁸¹Zusje, Kepala Sekolah SMAN 1 Sindue Tombusabora “Wawancara” di ruang Kepala Sekolah pada tanggal 10 Maret 2019

67

fase remaja hal ini juga untuk menarik minat peserta didik untuk ikut serta dalam kajian keislaman. Mengingat materi juga menjadi daya tarik bagi peserta didik lain untuk ikut serta dalam diskusi.⁷⁷

B. Kontribusi Rohis dalam menerapkan Nilai-nilai pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

Peranan organisasi Rohis berkaitan dengan muatan sikap religius, yakni mengembangkan akhlak mulia, dan juga mengembangkan pengetahuan agama peserta didik secara lebih mendalam. Ditinjau dari segi materi yang disampaikan beberapa hal dapat meningkatkan sikap religius peserta didik diantaranya adab, akhlak.⁷⁸

Adapun kontribusi Rohis dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu: membuat peserta didik bisa lebih memahami ilmu agama. Sebagaimana hasil wawancara bersama ketua Rohis berikut:

Setelah bergabung dalam organisasi Rohis saya menjadi lebih memahami ajaran agama, yang kemarin saya hanya mengetahui sholat lima waktu dan mengaji, setelah bergabung di Rohis ternyata sholat itu bukan hanya yang lima waktu namun ada sholat, dhuha, tahajud, dan ibadah-ibadah lain.⁷⁹

Kebanyakan dari kami, dari keluarga yang belum terlalu paham dengan ajaran agama yang penting kami sudah sholat mengaji, dan patuh sama orang tua, itu sudah baik menurut anggapan keluarga, padahal masih banyak ibadah dan kewajiban lain yang belum kami ketahui, tetapi semenjak bergabung di Rohis kami mulai sadar kalau kami butuh belajar lagi mengenai ilmu agama.⁸⁰

Selain mengembangkan pengetahuan peserta didik perilaku peserta didik pun menjadi lebih baik dan sopan, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah, bahwa peserta didik yang tergabung dalam organisasi Rohis memiliki akhlak yang lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang tidak terlibat dalam Rohis, hal ini sesuai dengan Misi SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora menghasilkan siswa yang berbudi pekerti luhur.⁸¹

Berdasarkan keterangan di atas penulis memahami bahwa Rohis memiliki kontribusi yang cukup besar dalam penerapan nilai-nilai pendidikan agama Islam, yaitu menambah wawasan peserta didik, membuat peserta didik sadar bahwa mereka masih perlu belajar mengenai ilmu agama mengingat hidup di dunia hanya sementara dan akan kembali ke alam akhirat. Agar tidak menyesal di hari kemudian.

Bukan hanya pengetahuan peserta didik yang bertambah tetapi akhlaknya pun menjadi lebih baik, sopan dan ramah kepada sesama, serta tunduk dan patuh kepada

2. Melaksanakan kegiatan di luar Sekolah seperti pergi ketempat wisata sehingga peserta didik juga tidak jenuh karena hampir semua program kerja berada di lingkungan sekolah, sekaligus pembina juga bisa mengajak peserta didik untuk mentadaburi alam, sehingga bisa melihat kekuasaan Allah melalui apa yang telah ciptakan-Nya.

69

bakat serta membekali mereka untuk menjalani kehidupan. Hal itu tentunya tidak hanya dilakukan dilingkungan masyarakat. Mereka harus mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari mengingat tantangan zaman yang semakin maju dan harus didasari dengan ilmu khususnya ilmu agama Islam.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>, diakses 28/07/2018,15:29.

Khalid, Amru, *Semua Aklaq Nabi Solo*:Aqwan, 2006.

70

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengimplementasian Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam bentuk program-program kerja yang diharapkan bisa menjadi wadah bagi peserta didik dalam mengimplementasikan apa yang telah dipelajari, yaitu dalam bentuk kegiatan: studi Islam intensif, bimbingan ibadah, bimbingan pengurusan jenazah dan kajian keIslaman.
2. Kontribusi Rohis Ulul Albab SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora yaitu, Menambah wawasan peserta didik mengenai ilmu agama, yang menjadi bekal mereka dalam menjalani kehidupan dan berguna untuk dunia dan akhirat, memperbaiki akhlak peserta didik menjadi akhlakul karimah serta bisa menjadi teladan yang baik khususnya di lingkungan sekolah.

B. Implikasi Penelitian

1. Program kerja yang dibuat lebih berfariatif lagi agar menarik minat peserta didik untuk bergabung dalam Organisasi Rohani Islam (Rohis) Ulul Albab SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.

Sukardi, Dewa Ketut Dan Desak Made Sumiati, *Pedoman Praktis Bimbingan Penyuluhan Di Sekolah*, Jakarta: CV.Rineka Cipta, 1990.

71

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Malimun dan Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UN MALIKI PRESS, 2010).
- Aminuddin, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amru Khalid, *Semua Aklaq Nabi*, Surabaya: Kencana Jaya, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002.
- Bajtan, Handani ,Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru: 2002.
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara,2016.
- Departemen Agama R.I.,*Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum Dan Madrasah: Panduan Untuk Guru Dan Siswa*, Jakarta: Depag RI,2004.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'anil Karim Robbani*, (Jakarta: Surya Prisma Sinergi, 2013.
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung: Penerbit Wali, 2012.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Faqih, Ainur Rohim, *Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasan, Muhammad Tholhah, *Dinamika Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Lantabora Press, 2012.

- Khalil, Munawwar, *Akhlaq dan Pembelajarannya*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2010.
- Koesmarwanti Dan Nugroho Widiyanto, *Dakwah Sekolah Di Era Baru*, Solo: Era Inter Media, 2000.
- Koesmarwanti, *Dakwah Sekolah di Era baru*, Surabaya: Kencana Jaya, 2002.
- Maleong, Lexy J, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mooney, *Kiat-kiat Belajar Berorganisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007..
- Muhaimin, *Dimensi-dimensi studi Islam* (Surabaya: Karya Abditama, 1994
- Muhaimin, *Nuansa baru Pendidikan islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengidentifikasi pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Novan, Wiyani Ardy, *Pendidikan karakter berbasis iman dan taqwa*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Razak, Yusron dan Tohirin, *Pendidikan Agama Islam untuk perguruan tinggi dan umum* Jakarta: Uhamka Press, 2011.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung,: Alfabeta, 2017.
- Shihab, Quraish, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992.
- Siagian, *Wahana Pembentukan Sikap Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Siagian.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rajawali, 2007.
- Sudirman, *Pilar-Pilar Islam: Menuju Kesempurnaan Sumber Daya Muslim*, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Tahzen, Ahmad, *Metode Penelitian Praktis*, Yogyakarta, Teras, 2011.

Trisnayadi, *Pemuda dan Organisasi*, Solo: Intan Raya, 2009.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Penerbit Jaya, 2003

Yasin, Muhammad Nu'aim, *Iman: Rukun Hakikat dan Membataalkannya*, Bandung: Asy Syamil Press, 2001.

Zanudin Ar dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali, 2004.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Pernada Media Grup, 2011.

Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Malang: Biro Ilmiah IAIN Sunan Ampel, 1983.

LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya Rohis Ulul Albab SMAN 1 Sindue Tombusabora?
2. Apa tujuan dibentuknya Rohis Ulul Albab SMAN 1 Sindue Tombusabora?
3. Apa visi misi Rohis Rohis Ulul Albab SMAN 1 Sindue Tombusabora?
4. Materi apa saja yang disampaikan dalam kajain atau diskusi?
5. Bagaimana kendala aktifitas Rohis?
6. Adakah keterkaitan kegiatan rohis dengan prestasi siswa?
7. Apa saja program kerja Rohis?
8. Berapa orang siswa yang tercatat dalam keanggotaan Rohis?
9. Apa saja persyaratan untuk bergabung dalam organisasi Rohis?
10. Bagaimana bentuk kegiatannya?
11. Program apa saja yang terlaksana dan belum terlaksana?
Apa kendalanya?



Scanned with
CamScanner

DAFTAR INFORMAN

NO	Nama Informan	Jabatan	Tanda Tangan
1	Zusje Marie Deetje Kumenit, S.Pd	Kepala Sekolah	1.
2	Mawarni, S.Pd	Wakasek Kurikulum	2.
3	Muhamad Santoso, S.Pd.I, M.Pd	Pembina Rohis	3.
4	Erwin, S.Pd.I	Pembina Rohis	4.
5	Agustina, S.Pd.I	Pembina Rohis	5.
6	Ajid Solihin	Ketua Rohis	6.
7	Alfat Algazali	Sekretaris	7.
8	Nur Alia Fatma	Bendahara	8.
9	Ma'Rifal	Anggota	9.
10	Andini	Anggota	10.
11	Mariam	Anggota	11.
12	Fajrila	Anggota	12.
13	Susanti	Anggota	13.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 128 /In.13/F.I/PP.00.9/O¹ /2019 Palu, Januari 2019
Lampiran : -
Hal : **Izina Penelitian Untuk
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.
Kepala SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurfiana
NIM : 15.1.01.0080
Tempat Tanggal Lahir : Kaliburu, 27 April 1997
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Rono

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“ IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ORGANISASI ROHANI ISLAM DAN KONTRIBUSINYA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA ”

Dosen Pembimbing :

1. Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.
2. Rus'an, S.Ag, M.Pd.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora.

Wassalam,



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19720126 200003 1 001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor
Sifat
Lamp
Hal

: 25 /In.13/F.I/PP.00.9 /01/2019

Palu, 10 Januari 2019

: Penting

: Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Kepada Yth.

1. Dr.H. Ahmad Syahid. M.Pd. (Pembimbing I)
2. Rus'an. S.Ag.,M.Pd. (Pembimbing II)
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-
Palu

Asslamu Alaikum War. Wab

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Nurliana
NIM : 15.1.01.0080
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ORGANISASI ROHIS (ROHANI ISLAM) ULUL ALBAB DAN KONTRIBUSINYA PADA PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 SINDUE TOMBUSABORA KABUPATEN DONGGALA

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 15 Januari 2019
Waktu : 09.00 Wita - Selesai
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

Wassalam.

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Lobud, S.Ag., M.Pd
19690313 199703 1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
 - b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
 - c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- Subhak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.



**Program Kerja Rohani Islamiah (Rohis) Ulul Albab
SMAN 1 Sindue Tombusabora**



Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora
Status : Negeri
NPSN/NSS : 40806618/
Alamat Sekolah : Jln.Tombusabora Tibo
Propinsi : Sulawesi Tengah
Kab. : Donggala
Kecamatan : Sindue Tombusabora
Desa : Tibo
Kode Pos : 94353
Telepon/HP :
Email : smansintora@yahoo.co.id
Web Site : sman1sinduetombusabora.sch.id

C. Strategi

Jadikan iman sebagai tempat berpijak, ilmu dan akhlak sebagai langkah, lincah dan taktik, kukuh dalam prinsip, bijak dalam bertindak, luwes dalam bersikap, berlomba dalam kebaikan itu sebagai modal utama dalam melaksanakan program kerja dalam satu organisasi.

D. Sasaran

Sasaran Pembinaan Rohani Islam (Rohis) meliputi:

1. Pengembangan daya intelektual dikalangan anggota yang dilandasi iman, ilmu dan amal.
2. Pemberdayaan kualitas remaja yang siap pakai dalam menatap masa depan yang penuh tantangan.
3. Menumbuhkembangkan ukhuwah islamiyah dikalangan remaja
4. Mengembangkan minat dan bakat dikalangan remaja

E. Target

Target Pembinaan Rohani Islam (Rohis) meliputi:

1. Terlaksananya semua program Rohani Islam (Rohis) dengan baik.
2. Terbentuknya generasi muslim yang menguasai bidang keagamaan baik dalam tata cara ibadah mahdhah maupun ghair mahdhah.
3. Semua anggota Rohis dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar.
4. Semua anggota Rohis dapat mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan-kegiatan Rohis.
5. Semua anggota Rohis dapat menta'mirkan masjid dengan kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat.

BAB II RENCANA KEGIATAN

A. Susunan Personalia Pembinaan Rohani Islam

- c. Penanggung jawab : Kepala SMAN 1 Sindue
Tombusabora : Zusje Marie Deetje Kumenit,
S.Pd
Penanggung jawab Pelaksanaan : Mohamad Santoso, S.Pd.I
Pembina Rohis Putra : Erwin, S.Pd.I
Pembina Rohis Putri : Agustina, S.Pd.I
Ketua Umum : Galbi
Bidang pendidikan dan pengajaran : Elvayani, Ainaya Fuadah,
Bidang dakwah dan Pengkajian Islam : Azman dan Febriani
Bidang pengembangan minat dan bakat : Virga dan Arfan
Bidang sosial : Iyang Afanin dan Nuroktaviana

B. Rincian Tugas dan Tanggung Jawab Personalia Pembinaan Rohani Islam

No	Unit Kerja		Tanggung Jawab
1	Kepala Sekolah	a	Bertanggung jawab terhadap program pembinaan kesiswaan di sekolah
		b	Bersama komite sekolah, wakil kepala sekolah dan guru menyusun program tahunan pembinaan kesiswaan
		c	Memberikan tugas kepada wakil kepala sekolah dan guru pembina kesiswaan untuk melaksanakan pembinaan
		d	Melakukan supervisi kegiatan pembinaan kesiswaan
		e	Menegakkan kultur sekolah dan wawasan wiyatamandala
2	Wakil Kepala Sekolah	a	Membantu kepala sekolah dalam bidang kesiswaan
		b	Menyusun program pembinaan kesiswaan
		c	Melakukan koordinasi dengan bidang lain yang terkait
		d	Melakukan pemantauan pelaksanaan kegiatan
		e	Memberikan laporan kepada kepala sekolah
3	Guru Pembina Rohis	a	Memberikan usulan yang berkaitan dengan program-program pembinaan Rohani Islam (Rohis)
		b	Merencanakan program-program pembinaan Rohani Islam (Rohis) yang menjadi tanggungjawabnya
		c	Melakukan pembinaan kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang menjadi tanggung jawabnya

4	Instruktur/Pembimbing Rohis	a	Memberikan usulan yang berkaitan dengan program-program pembinaan Rohani Islam (Rohis)
		b	Merencanakan program-program pembinaan Rohani Islam (Rohis) yang menjadi tanggungjawabnya
		c	Melakukan pembinaan kegiatan Rohani Islam (Rohis) yang menjadi tanggung jawabnya
		d	Memberikan bimbingan terhadap anggota Rohis yang menjadi tanggung jawabnya
5	Ketua Umum Rohis	a	Memberikan usulan yang berkaitan dengan program-program pembinaan Rohani Islam (Rohis)
		b	Merencanakan program-program pembinaan Rohani Islam (Rohis) yang menjadi tanggungjawabnya
		c	Bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan Rohani Islam (Rohis)
		d	Mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan Rohani Islam (Rohis) dengan Pembina Rohis
6	Sekretaris Umum	a	Menginfentarisir Admisitrasi Rohis
		b	Menginfentarisir Surat menyurat
		c	Menjadadwalkan rapat pengurus dan anggota
		d	Menginfentarisir Absensi
7	Bendahara Umum	a	Menginfentarisir Keuangan Rohis
		b	Mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqoh
		c	Melaporkan Keuangan Rohis setiap bulan
8	Bidang Pendidikan dan Pengajaran	a	Mencari materi yang sesuai dengan kebutuhan Anggota Rohis
		b	Menyiapkan Guru untuk Mengajar BTQ
9	Bidang Dakwah dan Pengkajian Islam	a	Menyipkan Pemateri untuk mengisi kajian Setiap senin Kamis
		b	Membawakan materi kajian
10	Bidang Pengembangan Minat dan Bakat	a	Membantu dan memfasilitasi anggota dalam mengembangkan kemampuan yang telah dimiliki
11	Bidang Sosial	a	Mengkoordinir anggota untuk melakukan bakti sosial (membersihkan lingkungan sekolah)
		b	Mengumpulkan Infak baik berupa uang atau benda layak pakai untuk diberika kepada yang membutuhkan

6. Mengadakan Studi Islam Intensif
7. Mengadakan bimbingan ibadah
8. Mengadakan bimbingan pengurusan jenazah
9. Mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI)
10. Mengadakan kajian keIslaman, seperti Diskusi, seminar dan lokakarya
11. Membentuk grup Marawis, Qasidah atau Nasyid
12. Mengadakan pelatihan pidato dan pembawa acara (MC)
13. Bakti Sosial

A. Latar Belakang

BAB I PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional tersebut dapat dimaknai bahwa dalam proses penyelenggaraan kegiatan pendidikan baik intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler maupun secara keseluruhan hendaknya mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh dan seimbang beragam kecerdasan, yang meliputi:

1. Kecerdasan spiritual (olah hati); untuk memperteguh keimanan dan ketaqwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral dan entrepreneurship.
2. Kecerdasan intelektual (olah pikir); untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu penerahuan dan teknologi.
3. Kecerdasan emosional (olah rasa); untuk meningkatkan sensitivitas, daya apresiasi, daya kreasi, serta daya ekspresi seni dan budaya.
4. Kecerdasan kinestetis (olahraga); untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran, daya tahan, kesigapan fisik, dan keterampilan kinestetis.

B. Landasan Hukum

Pengembangan Pembinaan Rohani Islam didasarkan pada produk hukum berikut:

1. Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas);
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Peraturan Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
5. Surat Keputusan Kepala SMAN 1 Sindue Tombusabora Nomor: 002a/l.24.1.3/SMAN.1/HM.5/2018 tentang Penetapan Surat Keputusan

Pembagian Tugas Guru Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Program Kerja Organisasi Rohani Islam

1. Mengadakan rapat kerja, sidang pleno, dan musyawarah anggota
2. Mengadakan orientasi anggota baru (OAB)
3. Membentuk jaringan kerja dengan organisasi lain
4. Mengadakan silaturahmi antara pengurus dengan anggota
5. Mengadakan bimbingan BTQ bagi anggota dan siswa/i SMAN 1 Sindue Tombusabora yang belum lancar BTQ

**ANGGARAN DASAR dan RUMAH TANGGA
ROHIS ULUL ALBAB SMA NEGERI 1 SINDUE
TOMBUSABORA**



Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora

Status : Negeri

NPSN/NSS : 40806618/

Alamat Sekolah : Jln.Tombusabora Tibo

Propinsi : Sulawesi Tengah

Kab. : Donggala

Kecamatan : Sindue Tombusabora

Desa : Tibo

Kode Pos : 94353

Telepon/HP :

Email : smansintora@yahoo.co.id

Web Site : sman1sinduetombusabora.sch.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MUKADIMAH

Berkat rahmat Allah Swt bangsa Indonesia telah berhasil merebut kemerdekaan dari kaum penjajah, maka umat Islam berkewajiban mengisi kemerdekaan itu dalam wadah Negara Republik Indonesia menuju masyarakat madani yaitu masyarakat yang adil dan makmur yang diridhoi Allah Swt.

Remaja Islam sebagai generasi muda yang sadar akan hak dan kewajiban serta peranan dan tanggung jawab kepada umat manusia dan bangsa, bertekad untuk mewujudkan nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia dalam rangka pengabdian kepada Allah swt.

Dengan meyakini bahwa tujuan itu dapat dicapai dengan taupik dan hidayat Allah swt. serta usaha-usaha yang teratur, berencana dan penuh kebijaksanaan maka untuk keperluan pengembangan aktifitas dalam upaya mempermudah mekanisme kepengurusan, perlu disusun anggaran dasar sebagai berikut

“Berimanlah kamu kepada Allah dan RasulNya dan berjuang pada jalan Allah dengan harta dan dirimu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Jika kamu berbuat demikian) niscaya Allah akan mengampuni dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir sungai di bawahnya, dan (ke dalam) tempat-tempat yang indah dalam surga Adn. Itulah kemenangan yang besar.”
(QS. As Shaf: 11-12)

3. Meningkatkan ukhuwah islamiyah sesama muslim demi kehidupan berbangsa dan bermasyarakat.
4. Usaha-usaha lain yang sesuai dengan identitas dan azas organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan.

Pasal 8 Sifat

ROHIS ULUL ALBAB bersifat organisasi di bawah naungan OSIS

BAB IV
STATUS, FUNGSI DAN PERAN

PASAL 9 Status

ROHIS ULUL ALBAB adalah organisasi Remaja Islam SMAN 1 Sindue Tombusabora

87

BAB I
NAMA, WAKTU DAN TEMPAT
KEDUDUKAN, IDENTITAS, LANDASAN

Pasal 1

Nama Organisasi

Organisasi ini bernama ROHIS ULUL ALBAB SMAN 1 Sindue Tombusabora

Pasal 2

Waktu dan Tempat Kedudukan

ROHIS ULUL ALBAB didirikan di SMAN 1 Sindue Tombusabora untuk waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan di SMAN 1 Sindue Tombusabora.

Pasal 3

Identitas

ROHIS ULUL ALBAB menghimpun remaja yang beridentitaskan Islam dan bersumber pada al-quran, dan al-hadist.

Pasal 4

Landasan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas);

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2006 tentang Peraturan Pembinaan Prestasi Peserta Didik yang Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa;

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;

"Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui."

(QS. At Taubah: 41)

"Dan hendaknya ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru pada kebajikan, menyuruh pada yg ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yg beruntung."

(QS Ali Imran: 104)

- Bendahara Ikhwan
- Bendahara AKhwat
- Divisi Pendidikan dan Pengajaran
- Divisi pengembangan Minat dan Bakat
- Divisi PAO
- Divisi Dakwah dan Pengkajian Islam
- Divisi Humas/Sosial

BAB VII
KEUANGAN
Pasal 14 Keuangan

Keuangan atau kekayaan organisasi diperoleh dari :

1. Kas ROHIS ULUL ALBAB
2. Iuran anggota
3. Dana Komite
4. Usaha – usaha yang syah, halal dan tidak memikat

BAB VIII

PERUBAHAN ANGGARAN DASAR, HAL-HAL YANG BELUM DIATUR DAN PENETAPAN

Pasal 15 Perubahan anggaran dasar

88

"Dan orang-orang yang berjihad di jalan Kami, sungguh akan Kami tunjukkan jalan-jalan Kami.
Dan sesungguhnya Allah menyertai orang-orang yang berbuat kebaikan."
(QS. Al Ankabut: 69)

Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.
(QS. Al Mumtahanah, 60: 9)

Orang-orang yang hijrah yang diusir dari kampung halamannya, yang disiksa pada jalanKu dan berperang dan diperangi sesungguhnya akan Aku masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya itulah balasan dari Allah. (QS. Ali Imron: 195)

BAB II
AZAS

Pasal 5 Azas, Haluan, Faham, Mazhab

ROHIS ULUL ALBAB berazaskan Al-Qur'an, Al-Hadis, Pancasila, UUD 1945 dan hukum-hukum Allah Berhaluan Ahlu Sunnah wal jamaah berfaham as,Ariyah dan bermazhab Syafi'

BAB III

TUJUAN, USAHA DAN SIFAT

Pasal 6 Tujuan

Membentuk pribadi yang beriman sesuai dengan visi sekolah Terwujudnya Prestasi Unggul Berdasarkan lmtaQ

Pasal 7 Usaha

1. Membina pribadi remaja muslim yang ada di lingkungan SMAN 1 Sindue Tombusabora
2. Mengembangkan potensi kreatif, keilmuan, sosial dan budaya remaja muslim di SMAN 1 Sindue Tombusabora

BAB I KEANGGOTAAN

Pasal 1 Syarat-syarat anggota

1. Remaja yang ada dilingkungan sekolah SMA NEGERI 1 Sindue Tombusabora
2. Menyetujui anggaran dasar atau anggaran rumah tangga organisasi
3. Memiliki loyalitas dan dedikasi terhadap organisasi
4. Lulus dalam pengkaderan ROHIS ULUL ALBAB SMAN NEGERI 1 Sindue Tombusabora

Pasal 2 Status Aktivistis

1. Anggota ROHIS ULUL ALBAB adalah seluruh aktivis yang telah lulus pengkaderan (kelas X dan XI)
2. Pengurus Harian ROHIS ULUL ALBAB adalah semua aktivis yang telah berorganisasi di ROHIS ULUL ALBAB
3. Pembantu Umum adalah seluruh siswa kelas 3 dan alumni ROHIS ULUL ALBAB

Pasal 3 Hak dan Kewajiban Anggota

1. Hak anggota adalah :
 1. Setiap anggota berhak mengajukan aspirasinya dalam bentuk lisan maupun tulisan
 2. Setiap anggota biasa berhak untuk dipilih dan memilih menjadi formatur dan midede formatur dalam musyawarah
 3. Setiap Pembantu Umum berhak mengeluarkan pendapat bagi kepentingan organisasi
2. Kewajiban Anggota adalah :
 1. Setiap anggota berkewajiban mentaati dan melaksanakan Anggaran dasar dan Anggaran rumah tangga serta peraturan lainnya
 2. Aktip mengikuti kegiatan yang dilaksanakan ROHIS ULUL ALBAB
 3. Memelihara nama baik organisasi

1. Aktivistis berhenti karena :

Pasal 4 Penghentian Aktivistis

89

Pasal 10 Fungsi

ROHIS ULUL ALBAB berfungsi sebagai organisasi pembinaan generasi muda muslim di SMAN 1 Sindue Tombusabora

Pasal 11 Peran

ROHIS ULUL ALBAB berperan meningkatkan Iman dan taqwa siswa-siswi muslim SMAN 1 Sindue Tombusabora guna untuk membangun agama islam.

BAB V

KEANGGOTAAN

Pasal 12 Keanggotaan

Aktivistis ROHIS ULUL ALBAB SMAN 1 Sindue Tombusabora adalah seluruh remaja yang lulus dalam pengkaderan ROHIS ULUL ALBAB SMAN 1 Sindue Tombusabora.

BAB VI STRUKTUR

ORGANISASI Pasal 13

Kekuasaan

- Penasehat Umum/Penanggung Jawab
- Pembina
- Pembimbing
- Ketua Ikhwan
- Ketua Akhwat
- Sekretaris Ikhwan
- Sekretaris Akhwat

3. Pengurus harus terlebih dahulu memperingatkan secara tertulis dan atau lisan kepada anggota yang bersangkutan agar memperbaiki kesalahannya dan setelah tiga kali tidak mengindahkan , pengurus menyatakan pemberhentian anggota dengan tidak hormat .

BAB II

PERMUSYAWARATAN

Pasal 5 musyawarah Anggota

1. Musyawarah anggota merupakan kekuasaan tertinggi
2. musyawarah anggota berfungsi :
 - a. Mendengarkan , mengevaluasi dan mensyahkan laporan pertanggungjawaban pengurus ROHIS ULUL ALBAB SMAN 1 Sindue Tombusabora pada akhir masa jabatannya .
 - b. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga
 - c. Menetapkan Program Kerja Organisasi
 - d. Menetapkan pengurus baru
- 3 Musyawarah anggota minimal dilakukan setahun sekali
4. Musyawarah anggota dianggap sah apabila dihadiri oleh setengah dari jumlah peserta musyawarah anggota yang terdaftar.
5. Apabila musyawarah tidak memenuhi kuorum, maka musyawarah dapat dilanjutkan atas persetujuan bersama peserta musyawarah.

1. Rapat aktivis terdiri dari :
 - a. Rapat Tahunan

Pasal 6 Rapat Aktivis

- b. Rapat harian aktivis sekurang-kurangnya sekali dalam satu bulan
2. Rapat aktivis berfungsi untuk merencanakan kegiatan yang akan, sedang dan sekaligus mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan/dilaksanakan.

BAB III

PENGURUS, HAK DAN KEWAJIBAN PENGURUS SERTA ADMINISTRASI SEHARI-HARI.

1. Pengurus

Pasal 7 Pengurus

90

Anggaran dasar ini dapat dirubah oleh musyawarah anggota dengan sekurang – kurangnya dua per tiga suara yang hadir

Pasal 16 Hal – hal yang belum diatur.

Hal – hal yang belum diatur dalam anggaran dasar ini akan diatur dalam anggaran rumah tangga serta peraturan lainnya.

Pasal 17 Penetapan.

Anggaran dasar ini ditetapkan oleh musyawarah anggota dan berlaku sejak ditetapkan.

- a. Pengurus dipilih oleh formatur dan mid formatur setelah melalui mekanisme pemilihan dalam musyawarah
 - b. Masa jabatan pengurus adalah satu tahun
2. Pengurus untuk harian, minimal sudah aktif di ROHIS ULUL ALBAB selama setahun.

Pasal 8 Hak & Kewajiban Pengurus

Hak dan Kewajiban Pengurus :

- a. Pengurus berhak melakukan tindakan yang tidak bertentangan dengan AD/ART ROHIS ULUL ALBAB SMAN 1 Sindue Tombusabora
- b. Pengurus berkewajiban memimpin dengan penuh tanggung jawab baik di dalam maupun di luar organisasi
- c. Pengurus berkewajiban melaksanakan keputusan musyawarah organisasi
- d. Pengurus berkewajiban melaporkan pertanggung jawaban kepengurusannya kepada musyawarah anggota.

Administrasi sehari-hari :

1. Surat keluar

Pasal 9 Administrasi Sehari-hari

No / EX / ROHIS ULUL ALBAB / SMAN 1 SINTORA / Bln / Thn

2. Surat ke dalam

No / IN / ROHIS ULUL ALBAB / SMAN 1 SINTORA / Bln / Thn

3. Surat keputusan

No / SK / ROHIS ULUL ALBAB / SMAN 1 SINTORA / Bln / Thn

4. Surat mandat

No / SM / ROHIS ULUL ALBAB / SMAN 1 SINTORA / Bln / Thn

5. Ketetapan

Tap/No/ROHIS ULUL ALBAB / SMAN 1 SINDUE TOMBUSABORA / Bln / Thn

BAB IV

LAMBANG ROHIS ULUL ALBAB SMAN 1 SINDUE TOMBUSABORA

Pasal 10 Lambang

BAB V

PERUBAHAN DAN PERALIHAN

Pasal 11 Perubahan

1. Perubahan Anggaran Rumah Tangga hanya dapat dilakukan oleh musyawarah yang sah atau referendum yang khusus untuk itu.
2. Keputusan perubahan Anggaran Rumah Tangga baru sah apabila disetujui oleh 2/3 suara yang hadir

- a. Meninggal dunia

b. Atas permintaan sendiri dan dewan pembina secara tertulis yang di sampaikan kepada pengurus ROHIS ULUL ALBAB.

c. Diberhentikan dengan tidak hormat karena berbuat sesuatu yang merugikan organisasi

2. Pemberhentian anggota hanya dapat dilakukan oleh pengurus setelah mendapat persetujuan dari dewan pembina.

3. Untuk melaksanakan perubahan organisasi harus dibentuk panitia pembubaran guna menyelesaikan segala sesuatu diseluruh jajaran organisasi
Pasal 12 Peralihan
Kekayaan ROHIS ULUL ALBAB SMAN 1 Sindue Tombusabora sesudah pembubaran diserahkan kepada organisasi yang seazas dan setujuan.

BAB VI

PENUTUP

Pasal 13 Penutup

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan ditetapkan oleh pengurus dalam peraturan organisasi.
2. Anggaran Rumah Tangga ini ditetapkan oleh seluruh musyawarah anggota dan berlaku sejak tanggal ditetapkannya

Ketua Rohis,

Ajid Solihin

Tibo, 01 juli 2018
Sekretaris,

Alfat Algazali

Pembina ROHIS Ulul Albab Putra,

Erwin, S.Pd.I

NIP. 198102192014101001

Pembina ROHIS Ulul Albab Putri,

Agustina, S.Pd.I

Pembina ROHIS Ulul Albab,

Mohamad Santoso, S.Pd.I

NIP. 19851219 201101 1008

Mengetahui
Kepala SMAN 1 Sindue Tombusabora



Zusje Marie Deetje Kumenit, S.Pd.

NIP. 196312131986012007

TENTANG
PEMBENTUKAN PENGURUS ROHANI ISLAM (ROHIS) ULUL ALBAB
DI SMAN 1 SINDUE TOMBUSABORA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

- Menimbang : 1. Bahwa untuk meningkatkan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.
2. Bahwa agar pelaksanaan Rohani Islam di SMAN 1 Sindue Tombusabora dapat berjalan dengan lancar, maka dipandang perlu dibentuk Pengurus ROHIS di lingkungan SMAN 1 Sindue Tombusabora.
- Mengingat : 1. UU – RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
3. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Membentuk Pengurus ROHIS di lingkungan SMAN 1 Sindue Tombusabora Tahun Pelajaran 2018/2019
- Kedua : Pengurus ROHIS di lingkungan SMAN 1 Sindue Tombusabora Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- Ketiga : Hal-hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan diatur kemudian hari dan apabila terdapat kekurangan atau kekeliruan akan dibetulkan sebagaimana mestinya.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Donggala Pada Tanggal : 01 Juli 2018

Kepala Sekolah SMAN 1 Sindue Tombusabora


Zusje Marie Deetje Kumenit, S.Pd.
NIP. 196312131986012007

21	Al- ma'uf	Anggota	Siswa	
22	Mayang afinda	Anggota	Siswa	
23	Andi jufri	Anggota	Siswa	
24	Ainun mutfa	Anggota	Siswa	
25	Azan	Anggota	Siswa	
25	Puput aitun zahra	Anggota	Siswa	
27	Moh. Wandi	Anggota	Siswa	
28	Moh. Ryan	Dakwah Pengkajian Islam	Siswa	
29	Suci	Anggota	Siswa	
30	Musdalifa	Anggota	Siswa	
31	Karmila	Anggota	Siswa	
32	Rifal	Anggota	Siswa	
33	Surya abdi jaya	Anggota	Siswa	
34	Nurfadilah	Anggota	Siswa	
35	Hendra prasetiono	Anggota	Siswa	
36	Filda yanti	Anggota	Siswa	
37	Wentri	Anggota	Siswa	
38	Rahmat Riadi	Pengembangan Minat dan bakat	Siswa	
39	Moh. Arga	Anggota	Siswa	
40	Lisa	Anggota	Siswa	
41	Reza hermansyah	Anggota	Siswa	
42	Mohiana. Raifan	Anggota	Siswa	
43	Dandi Rinaldi	Anggota	Siswa	
44	Riska Yanti	Anggota	Siswa	
45	Budiman	Anggota	Siswa	
46	Nur mawaddah	Anggota	Siswa	
47	Rezikna	Anggota	Siswa	
48	Nur Inang Sari	Aggota	Siswa	

SUSUNAN PENGURUS
PEMBENTUKAN PENGURUS ROHANI ISLAM (ROHIS) ULUL ALBAB
SMAN 1 SINDUE TOMBUSABORA
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

LAMPIRAN KEPUTUSAN KEPALA SEKOLAH

TENTANG : Pembentukan Pengurus ROHIS Di SMAN 1 Sindue Tombusabora Tahun Pelajaran 2018/2019

NOMOR : 003b/I.24.1.3/SMAN.1/EKS/HM.5/2018

TANGGAL : 01 Juli 2018

NO	NAMA	JABATAN	UNSUR	KET
1	Zusje Marie Deetje Kumenit, S.Pd.	Penanggung Jawab	Kepala Sekolah	
2	Mohamad Santoso, S.Pd.I	Pembina	Guru	
3	Erwin, S.Pd.I	Pembina Putra	Guru	
4	Agustina, S.Pd.I	Pembina Putri	Guru	
5	Ajid Solihin	Ketua	Siswa	
6	Alfat Algazali	Sekretaris	Siswa	
7	Nur Alia Fatma	Bendahara	Siswa	
8	Iyang afain	Bid. Pendidikan & Pengajaran	Siswa	
9	Aryan	Anggota	Siswa	
10	Azman	Anggota	Siswa	
11	Arfan	Anggota	Siswa	
12	Refi yani	Anggota	Siswa	
13	Siska ananda	Anggota	Siswa	
14	Firga	Anggota	Siswa	
15	Ain naya fuada	Anggota	Siswa	
16	Nur oktavia	Anggota	Siswa	
17	Ramadan	Anggota	Siswa	
18	Abd. Malik	Ketua Bid. PAO	Siswa	
19	Febrianti	Anggota	Siswa	
20	Elva yani	Anggota	Siswa	

41	Reza hermansyah	Anggota	Siswa	
42	Mohiana. Raifan	Anggota	Siswa	
43	Dandi Rinaldi	Anggota	Siswa	
44	Riska Yanti	Anggota	Siswa	
45	Budiman	Anggota	Siswa	
46	Nur mawaddah	Anggota	Siswa	
47	Rezikna	Anggota	Siswa	
48	Nur Inang Sari	Anggota	Siswa	
49	Kiki Fatmala	Anggota	Siswa	
50	Dina Dulviana	Anggota	Siswa	
51	Nilam	Humas Sosial	Siswa	
52	Anisa	Anggota	Siswa	
53	Meilan Viska	Anggota	Siswa	
54	Ade Sartika	Anggota	Siswa	
55	Rahmatia	Anggota	Siswa	
56	Moh. Karan	Anggota	Siswa	
57	Moh. Zalli	Anggota	Siswa	
58	Moh. Ewong	Anggota	Siswa	
59	Mustawal	Anggota	Siswa	



Kepala Sekolah
Zusje Marie Deetje Kumenit, S.Pd.
 NIP. 196312131986012007



PEMERINTAH PROPINSI SULAWESI TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS DIKEMEN WILAYAH II
KAB. PARIGI MOUTONG DAN KAB. DONGGALA
SMA NEGERI 1 SINDUE TOMBUSABORA



Jln. Tombusabora No. Desa Tibo Kec. Sindue Tombusabora Tibo Kode Pos 94153
E-mail: smn1sintora@yahoosch.id Info: smn1sintora.sch.id Website: www.smn1sintoretombusabora.sch.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 174 / 1.24.1.3/SMAN.I/KP.7/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zusje Marie Deetje Kumentit, S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora
Alamat : Jl. Daelipu No. 10 Desa Toaya

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nurliana
NIM : 151010080
Fak / Jurusan : Tarbiyah/ Pend. Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul :
" Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Organisasi Rohis (Rohani Islam)
Ulul Albab dan Kontribusinya Pada Peserta Didik di SMA Negeri 1 Sindue Tombusabora "

Sejak tanggal 10 Maret 2019 sampai dengan tanggal 30 April 2019, dan telah pula
membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Tibo, 14 Juni 2019

Kepala Sekolah


ZUSJE MARIE DEETJE KUMENTIT, S.Pd
NIP. 19631213 198601 2 007



**PROGRAM KERJA ROHIS ULUL ALBAB SMA N 1 SINDUE
TOMBUSABORA 2018/2019**

No	Nama Kegiatan	Pelaksanaan		Keterangan
		Waktu	Tempat	
1	Mengadakan rapat kerja, sidang pleno, dan musyawarah anggota	Bulan Juni	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
2	Mengadakan orientasi anggota baru (OAB)	agustus	SMA N 1 Sindue Tombusabora	
3	Membentuk jaringan kerja dengan organisasi lain	desember	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Belum terlaksana
4	Mengadakan silaturahmi antara pengurus dengan anggota	Juli	Rumah Pembina Rohis	Dilaksanakan dirumah pembina Rohis
5	Mengadakan bimbingan BTQ bagi anggota dan siswa/i SMAN 1 Sindue Tombusabora yang belum lancar BTQ	setiap bulan	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
6	Mengadakan Studi Islam Intensif	6 bulan sekali	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
7	Mengadakan bimbingan ibadah	2 Minggu sekali setiap hari senin	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
8	Mengadakan bimbingan pengurusan jenazah	bulan oktober	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
9	Mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI)	1 tahun sekali	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Belum terlaksana
10	Mengadakan kajian keIslaman, seperti Diskusi, seminar dan lokakarya	1 Minggu sekali	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
11	Membentuk grup Marawis, Qasidah atau Nasyid	Maret	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Belum maksimal
12	Mengadakan pelatihan pidato dan pembawa acara (MC)	setiap hari sabtu	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Dilaksanakan diruangan kelas
13	Bakti Sosial	setiap hari jumat	SMA N 1 Sindue Tombusabora	Di lingkungan SMA N 1 Sindue Tombusabora

Wawancara dengan wakasek kurikulum

KEADAAN TENAGA PENDIDIK DAN STAF

No	Nama/nip	Tempat Tgg Lahir	Pangkat/Gol	Mapel Diampu
1.	Zusje Marie Deetje Kumenit, S.Pd. 196312131986012007	Piru, 13 Desember 1963	Pembian, IVb	Bhs, Indonesia
2.	Mohamad Santoso, S.Pd.I., M.Pd 19851219 201101 1008	Nupabomba, 19 Desember 1985	Penata Muda TK.1, IIIb	Pend. Agama Islam
3.	Armawati, S.Pd 19731018 200701 2013	Oti, 18 Oktober 1973	Penata , IIIc	Kimia
4.	Dewiliana, S.Pd 19780516 201101 2004	Toaya, 16 Mei 1978	Penata Muda TK.1, IIIb	PKn
5.	Mohamad Rum, S.Pd 19720924 201101 1001	Tibo, 24 September 1972	Penata Muda TK.1, IIIb	Sejarah
6.	Mawarni, S.Pd 19820810 201101 2010	Tibo, 10 Agustus 1982	Penata Muda TK.1, IIIb	Mawarni
7.	Hendra, S.Pd 19800228 201001 1008	Toaya, 28 Februari 1980	Penata Muda TK.1, IIIb	Geografi
8.	Syaifullah, S.Pd 19670524 201409 1001	Lero, 24 Mei 1967	Penata Muda, IIIa	Bhs. Inggris
9.	Hasbi S.Pd 19810219 201410 1001	Donggala, 21 Oktober 1981	Penata Muda, IIIa	Bhs. Arab “,”Pend. Agama Islam
10.	Niama, SE 197408142007012019	Wani, 14 Agustus 1974	Penata , IIIc	Ekonomi

No	Nama/nip	Tempat Tgg Lahir	Pangkat/Gol	Mapel Diampu/
11.	Agustna, S,Pd.I	Masaingi, 06 September 1987	GTT	Pend. Agaa Islam”,” Seni Budaya
12.	Ahmad Fandi, S.Mat	Tibo, 03 Februari 1983	GTT	Matematika
13.	Ali, S.Sos	Saloya, 17 Oktober 1979	GTT	Sosiologi
14.	Bambang, S.Pd	Tibo, 14 Agustus 1988	GTT	Penjaskes
15.	Hapsa, S.Pd	Toaya,04 oktober 1986	GTT	Fisika

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Pembina Rohis Putra



Wawancara Dengan kepala sekolah

wawancara dengan Ketua Rohis

104



Wawancara dengan wakasek sarana dan prasarana



Wawancara dengan pembina Rohis Putri



Bimbingan Ibadah(praktek tayamum)

Kajian KeIslaman



Wawancara bersama anggota Rohis



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nurliana
TTL : Kaliburu, 27 April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 15.1.01.0080
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN INTI TIBO 2002
2. SMP N 1 SINDUE TOMBUSABORA 2008
3. SMA N 1 SINDUE TOMBUSABORA 2011
4. STRATA 1 IAIN PALU 2015

RIWAYAT ORANG TUA

1. Ayah
Nama : Ahmad Raside
Pendidikan : -
Pekerjaan : Tani
2. Ibu
Nama : Maslina Nasir
Pendidikan : SD
Pekerjaan : URT